



**PENGARUH AKTIVA TETAP DAN UTANG JANGKA
PANJANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MITRA INVESTINDO TBK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi
Akuntansi & Keuangan Syariah*

Oleh

**NURHASANAH BATUBARA
NIM. 14 402 00252**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PENGARUH AKTIVA TETAP DAN UTANG JANGKA
PANJANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MITRA INVESTINDO TBK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi
Akuntansi & Keuangan Syariah*

Oleh

NURHASANAH BATUBARA
NIM. 14 402 00252

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019



**PENGARUH AKTIVA TETAP DAN UTANG JANGKA
PANJANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN MITRA INVESTINDO TBK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam
Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi
Akuntansi & Keuangan Syariah*

Oleh

NURHASANAH BATUBARA
NIM. 14 402 00252

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I

Nofinawati, M.A
NIP.19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, MEI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. NURHASANAH BATUBARA
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 08 November 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NURHASANAH BATUBARA yang berjudul "Pengaruh Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, M.A
NIP.198211162011012 003

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, MEI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURHASANAH BATUBARA**
NIM : 14 402 00252
Fakultas/Jurusan : **Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah**
Judul Skripsi : **PENGARUH AKTIVA TETAP DAN UTANG JANGKA PANJANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MITRA INVESTINDO TBK**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 31 Oktober 2019
Saya yang Menyatakan,



NURHASANAH BATUBARA
NIM. 14 402 00252

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NURHASANAH BATUBARA
NIM : 14 402 00252
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 31 Oktober 2019

Yang menyatakan,



NURHASANAH BATUBARA
NIM. 14 402 00252



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Nurhasanah Batubara
NIM : 14 402 00252
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk.

Ketua

Sekretaris

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Delima Sari Lubis, MA
NIP. 19840512 201403 2 002

Hamni Fadillah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Nurul Azzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/ Tanggal : Jumat/ 15 November 2019
Pukul : 09.00 WIB - 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/72,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,53
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

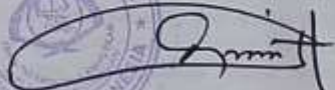
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk

NAMA : Nurhasanah Batubara
NIM : 14 402 00252

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 06 Desember 2019
Dekan




Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : NURHASANAH BATUBARA
NIM : 14 402 00252
JUDUL : **Pengaruh Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah naik turunnya *Return On Asset* (ROA), aktiva tetap dan utang jangka panjang dari tahun 2010 sampai 2018 pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh aktiva tetap dan utang jangka panjang secara parsial dan simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Mitra InvestindoTbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktiva tetap dan utang jangka panjang secara parsial dan simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu akuntansi dengan topik pembahasan pengaruh aktiva tetap dan utang jangka panjang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan aktiva tetap, utang jangka panjang dan rasio profitabilitas sebagai aspek-aspek atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder dan bentuk *time series* dari tahun 2010 sampai 2018 sebanyak 35 sampel. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (*R Square*), uji t dan uji F.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) aktiva tetap tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) dan utang jangka panjang secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan secara simultan aktiva tetap dan utang jangka panjang secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Adapun nilai *R* sebesar 0,489 yang menunjukkan terjadi hubungan yang sedang antara aktiva tetap dan utang jangka panjang terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan *R Square* sebesar 0,239 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,192 aktiva tetap dan utang jangka panjang mampu menjelaskan variable dependen atau ROA sebesar 19,2 persen. Sedangkan sisanya 80,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi ROA.

Kata kunci: Aktiva Tetap, Utang Jangka Panjang, Profitabilitas (ROA)

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian **“Pengaruh Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam kita junjungkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Muhammad Saw yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan,

dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag., selaku Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, MA., selaku Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis., MA., sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah, M.Si., selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Nofinawati, M.A., selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, MEI., selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT dengan balasan yang baik.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Mastiani Lubis dan Ayahanda Alm. Abu Rahman Batubara beserta saudara-saudari peneliti yaitu Anwaruddin Batubara, Ahmad Suaib Batubara, Nur Liana Batubara, Saddam Husein Batubara dan Muhammad Rasyidin Batubara yang selalu memberikan motivasi dan memanjatkan doa- doa mulia yang tiada henti-hentinya kepada peneliti. Serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat sekolah dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas mereka dengan surga-Nya.
8. Untuk sahabat peneliti Asharuddin Lubis, Sriwahyuni Pane, Sangkot Aminah Pulungan, Morita Simanjuntak, Suryana Hotma Siagian, Syarifah Hayati Napitupulu, Tukma Titik Melati Sagala, Muri Anggi Damayanti Simanjuntak, Minta Siregar, Maya Khalijah Siregar, Hanna Soraya Pulungan, Siska Yati Hasibuan, Nopita Sari Hasibuan, Ernida Wati Hasibuan dan teman lainnya yang telah memberikan semangat dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2014, khususnya Ekonomi Syariah 6 Akuntansi 2 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan seluruh teman-teman, kakak-kakak, serta adik-adik satu kos di kos Cina, semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, 31 Oktober 2019
Peneliti

NURHASANAH BATUBARA
NIM. 14 402 00252

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUSN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
DEWAN PENGUJI MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iv
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan Masalah	15
D. Definisi Operasional Variabel.....	16
E. Rumusan Masalah	17
F. Tujuan Penelitian.....	17
G. Kegunaan Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	20
1. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	20
2. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA)	21
3. Pengertian Aktiva Tetap	25
a. Klasifikasi Aktiva Tetap.....	26
b. Cara Memperoleh Aktiva	26
c. Metode Penyusutan Aktiva Tetap	34
4. Pengertian Utang Jangka Panjang	36
a. Instrumen Utang Jangka Panjang	38
b. Macam-Macam Utang Jangka Panjang	43

B. Penelitian Terdahulu	46
C. Kerangka Pikir.....	48
D. Hipotesis Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	51
B. Jenis Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel.....	52
1. Populasi Penelian	52
2. Sampel Penelitian	52
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Analisis Data.....	54
1. Uji Statistik Deskriptif	54
2. Uji Normalitas	54
3. Uji Linearitas	55
4. Uji Asumsi Klasik	56
a. Uji Multikolinieritas	56
b. Uji Heteroskedastisitas	57
c. Uji Autokorelasi	58
5. Uji Hipotesis	59
6. Uji Koefisien Determinasi (R^2 / <i>R-Square</i>)	59
7. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)	59
8. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	60
9. Analisis Regresi Linier Berganda	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	62
1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan Mitra Investindo Tbk.....	62
2. Visi dan Misi Perusahaan Mitra Investindo Tbk.....	65
3. Struktur Organisasi Perusahaan Mitra Investindo Tbk	66
B. Deskripsi Hasil Penelitian	67
1. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	67
2. Aktiva Tetap	68
3. Utang Jangka Panjang	70
C. Hasil Analisis Data.....	71
1. Uji Statistik Deskriptif	71
2. Uji Normalitas	73
3. Uji Linearitas	74
4. Uji Asumsi Klasik	75
a. Uji Multikolinieritas	75
b. Uji Heteroskedastisitas	76

c. Uji Autokorelasi	78
5. Uji Koefisien Determinasi(R^2/R -Square).....	79
6. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	80
7. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	83
8. Uji Regresi Linier Berganda	85
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
E. Keterbatasan Penelitian	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel	16
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	47
Tabel III.1 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	61
Tabel IV.1 Struktur Organisasi Perusahaan Mitra Investindo Tbk.....	66
Tabel IV.2 <i>Return On Asset (ROA)</i> Perusahaan Mitra Investindo Tbk.....	67
Tabel IV.3 Aktiva Tetap Perusahaan Mitra Investindo Tbk	69
Tabel IV.4 Utang Jangka Panjang Perusahaan Mitra Investindo Tbk	70
Tabel IV.5 Hasil Statistik Deskriptif.....	72
Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel IV.7 Hasil Uji Linearitas Aktiva Tetap	74
Tabel IV.8 Hasil Uji Linearitas Utang Jangka Panjang	75
Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolonieritas	76
Tabel IV.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	77
Tabel IV.11 Hasil Uji Autokorelasi	78
Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi ($R^2/R\text{-Square}$).....	79
Tabel IV.13 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	80
Tabel IV.14 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	83
Tabel IV.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I.1 <i>Return On Asset</i> Perusahaan Mitra Investindo Tbk	4
Gambar I.2 Aktiva Tetap Perusahaan Mitra Investindo Tbk	9
Gambar I.3 Utang Jangka Panjang Perusahaan Mitra Investindo Tbk.....	12
Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Data dan Hasil ROA, Aktiva Tetap, dan Utang Jangka Panjang, pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk.
- Lampiran 2** : Hasil Output SPSS Versi 23

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk terbanyak di dunia dan memiliki utang yang banyak, akibatnya Indonesia harus meminjam uang kepada negara maju. Salah satu penyebab hal tersebut rendahnya perekonomian masyarakat. Perekonomian selalu mengalami perubahan sehingga persaingan bisnis semakin ketat dan mengharuskan para pelaku usaha bekerja keras meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan dapat tercapai.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan juga mendapatkan keuntungan. Suatu perusahaan apabila ingin tetap bertahan dalam ketatnya dunia bisnis tentunya harus memiliki kinerja yang baik dari segi manajemen, keuangan dan lainnya. Para pemilik atau pemegang saham berusaha meningkatkan nilai perusahaan dengan menunjuk seorang profesional (manajer) untuk bekerja atas nama pemegang saham dengan harapan bahwa manajer tersebut dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan tentunya memperoleh laba yang tinggi atau keuntungan yang maksimal. Memperoleh laba yang maksimal akan menimbulkan dampak baik secara keseluruhan. Perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta

meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Besarnya keuntungan yang akandicapai suatu usaha diharapkan sesuai dengan yang ditargetkan perusahaan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.¹

Menurut Hampton, “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan”. Sedangkan Weston dan Brigham menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan”.²

Tingkat profitabilitas pada pihak pemegang saham sangat penting dengan kebijaksanaan perusahaan yang memengaruhi harga saham perusahaan di pasaran. Tanpa laba, perusahaan tidak akan dapat membayar dividen. Kebijakan yang tidak menguntungkan akan menurunkan harga saham di pasaran. Sedangkan bagi pihak manajemen, disamping memperhatikan

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 8* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 196.

² Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 122.

kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi, kemampuan perusahaan untuk melunasi semua utang-utangnya, kemampuan untuk memperoleh laba, juga berkepentingan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal dengan sumber-sumbernya.³

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendah rasio ini, perusahaan akan semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.⁴

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.⁵

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan pengukuran rasio Margin Laba (*Profit Margin*), *Return on Asset (ROA)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Total Asset*, *Basic Earning Power*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Contribution Margin*.⁶ Penelitian ini menggunakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu *Return On Asset (ROA)*.

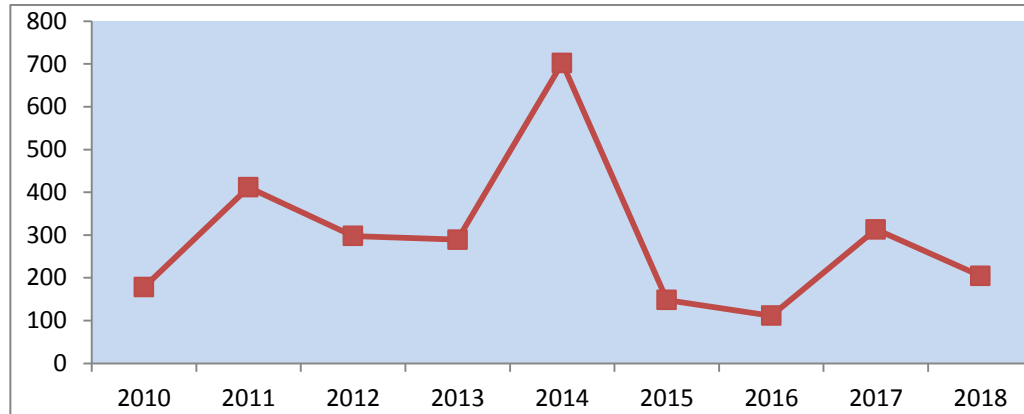
³*Ibid.*, hlm. 121.

⁴Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 202.

⁵Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 135.

⁶Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998), hlm. 304-306.

Gambar I.1
Return On Asset pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk
Periode 2010-2018



Sumber: www.jii.co.id (data diolah)

Berdasarkan gambar I.1 di atas menunjukkan ROA pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk lebih sering mengalami penurunan hampir setiap tahunnya. Di tahun 2010 ROA sebesar 24,74 kemudian di tahun 2011 ROA meningkat sebesar 279,25 persen, di tahun 2012 menurun sebesar 36,16 persen, begitu juga tahun 2013 ROA mengalami penurunan sebesar 5,76 persen, pada tahun 2014 ROA kembali mengalami kenaikan sebesar 85,03 persen.

Namun pada tahun 2015 ROA mengalami penurunan kembali mencapai 3338,09 persen, kemudian pada tahun 2016 ROA kembali mengalami penurunan juga sebesar 85,88 persen, di tahun 2017 semakin ROA naik kembali sebesar 95,08 persen dan ditahun 2018 triwulan ke 3 menurun mencapai 2429,62 persen.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio

ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.⁷

Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.⁸

Aktiva biasanya dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar merupakan kas dan aset lainnya yang diharapkan dapat diubah menjadi uang tunai atau dijual atau digunakan dalam waktu satu tahun atau kurang dalam kegiatan operasi kegiatan. Aktiva lancar biasanya meliputi wesel tagih, piutang usaha, bahan habis pakai, dan beban dibayar di muka.⁹

Aktiva tetap (*fixed assets*) dapat menentukan baik buruknya keuangan suatu perusahaan. Penarikan aktiva tetap bisa dengan cara dijual atau dihancurkan atau dengan cara lain sehingga aktiva yang bersangkutan tidak

⁷Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 139.

⁸Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 13.

⁹James M. Reeve, dkk, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Diterjemahkan dari *Principles of Accounting Indonesia Adaptation*, oleh Damayanti Dian (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 162.

milik perusahaan lagi. Penarikan ini bisa menimbulkan keuntungan dan bisa juga mengalami kerugian.¹⁰

Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit). Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).¹¹

Aktiva tetap menurut Hery adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang lebih dari satu tahun. Aktiva ini dimiliki perusahaan dengan maksud untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dan bukan untuk dijual yang meliputi tanah, bangunan, mesin, peralatan, atau perabot dan kendaraan.¹²

Menurut Zaki Baridwan, “Aktiva tetap adalah aktiva-aktiva berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Untuk tujuan akuntansi, jangka waktu penggunaan ini dibatasi dengan lebih dari satu periode akuntansi”.¹³

Apabila dilihat dari pengertian aktiva di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktiva tetap adalah aktiva yang memiliki batas lebih dari satu tahun yang dapat dioperasikan oleh perusahaan dan sifatnya permanen. Aktiva bukan satu-satunya akun yang memengaruhi naik turunnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Peran adanya utang (*liabilities*) dalam sebuah perusahaan dapat menentukan baik buruknya kondisi perusahaan tersebut.

¹⁰L. M. Samryn, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 147.

¹¹S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 17.

¹²Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 3.

¹³Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 271.

Aktiva tetap ini merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan, maupun pengawasannya.

Aktiva tetap juga memiliki ciri-ciri tambahan yang membedakannya, yaitu merupakan barang fisik yang dimiliki perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa dalam operasi normal, memiliki umur yang terbatas, pada akhir masa manfaatnya harus dibuang atau diganti, nilainya berasal dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh hak-haknya yang sah atas pemanfaatan aktiva tetap tersebut, umumnya jasa atau manfaat yang diterima dari aktiva tetap meliputi periode yang lebih panjang dari satu tahun.

Berdasarkan beberapa ciri tambahan aktiva tersebut di atas maka tampak bahwa kemampuan aktiva tetap untuk memberikan jasa kepada perusahaan dalam kegiatan operasi akan cenderung menurun dalam jangka waktu yang panjang. Aktiva tetap dapat dibagi menjadi dua, yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hal tersebut merupakan aktiva tetap berwujud (*tangible assets*) karena terlihat secara fisik.¹⁴

Aktiva tetap (*fixed assets*) merupakan aktiva berwujud dalam bentuk siap pakai atau yang dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam kegiatan operasi normal perusahaan. Aktiva tetap adalah aset yang dikategorikan sebagai investasi jangka panjang dan didepresiasi (kecuali tanah) dan dalam

¹⁴Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah 1* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 175-176.

proses konstruksi (*construction in progress*) yang akan digunakan untuk aktivitas usaha.

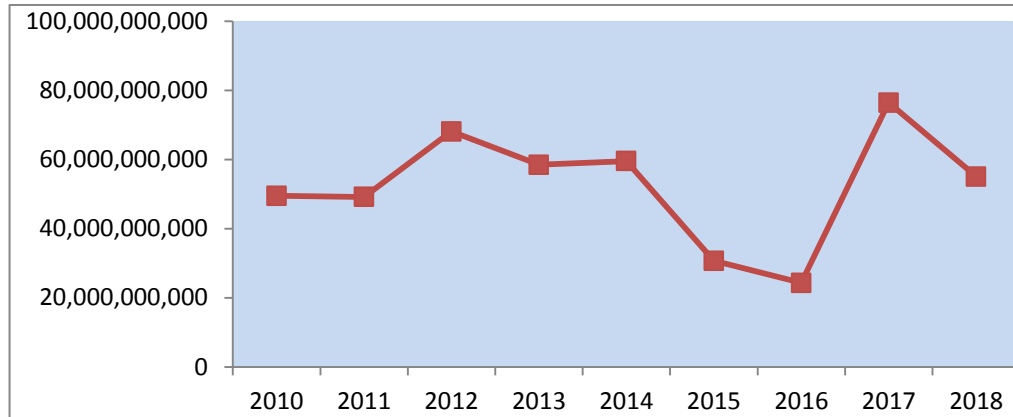
Kategori yang termasuk ke dalam aktiva tetap adalah tanah, tanah yang dimaksud adalah tanah yang tidak didepresiasi, kecuali tanah pertambangan yang memiliki sumber daya alam yang dapat habis. Kemudian bangunan dan peralatan, seperti bangunan pabrik, kantor, gedung, mesin-mesin produksi, kendaraan bermotor, prasarana bangunan, dan lain sebagainya.

Selain itu yang termasuk aktiva tetap adalah akumulasi penyusutan, yaitu depresiasi yang telah terjadi sejak perusahaan beroperasi sampai akhir tahun buku yang ditetapkan oleh perusahaan, aktiva dalam proses konstruksi, contohnya bangunan setengah jadi, kategori aktiva tetap lainnya adalah mesin dalam proses pemasangan, dan semua jenis aktiva tetap yang belum 100% dapat dioperasikan.¹⁵ Semakin banyaknya aktiva tetap, maka akan semakin tinggi biaya depresiasinya sehingga akan menurunkan laba perusahaan.¹⁶

¹⁵Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hlm. 43.

¹⁶Tri Ani Oxtaviana dan Ani Khusbandiyah, *Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, dalam *Jurnal Kompartemen*, Vol. 14, No.1, Maret 2016, hlm. 4.

Gambar I.2
Aktiva Tetap pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk
Periode 2010-2018



Sumber: www.jii.co.id (data diolah)

Aktiva tetap pada gambar I.2 di atas mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2010 sebesar 15,33 persen kemudian di tahun 2011 aktiva tetap menurun sebesar 0,65 persen, pada tahun 2012 aktiva tetap naik sebesar 38,43 persen. Tahun 2013 aktiva tetap menurun sebesar 14,12 persen, di tahun 2014 aktiva tetap kembali naik sebesar 1,86 persen, tahun 2015 aktiva tetap menurun sebesar 48,49 persen.

Kemudian di tahun 2016 aktiva tetap juga mengalami penurunan sebesar 20,76 persen, namun pada tahun 2017 aktiva tetap mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 214,40 persen. Pada tahun 2018 triwulan ke 3 kembali mengalami penurunan sebesar 28,99 persen.

Aktiva tetap berwujud dalam suatu perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk seperti tanah, bangunan, mesin-mesin dan alat-alat, kendaraan dan lain-lain. Dari macam-macam aktiva tetap berwujud di atas, aktiva tetap itu sendiri dibagi menjadi tiga kelompok, di mana aktiva tetap ada yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian,

dan peternakan. Selanjutnya, aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya bangunan, mesin, alat-alat, mebel, kendaraan, dan lain-lain. Kemudian aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan, dan lain-lain.

Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya, sedangkan aktiva tetap yang terbatas umurnya dilakukan penyusutan harga perolehannya. Aktiva tetap yang dapat diganti dengan aktiva yang sejenis penyusutannya disebut depresiasi sedang penyusutan sumber alam disebut deplesi.¹⁷

Utang adalah semua kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua perusahaan kepada kreditor. Utang yang mungkin akibat pinjaman uang atau pembelian barang dalam bentuk kredit, pembayaran upah, pembayaran bunga, pembayaran pajak dan lain sebagainya. Utang terdiri dari dua macam, yaitu utang jangka pendek (*current liabilities*) dan utang jangka panjang (*long term liabilities*). Utang jangka pendek adalah seluruh kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

Utang jangka panjang merupakan kewajiban yang diperkirakan secara memadai tidak akan dilikuidasi dalam operasi yang normal, melainkan akan dibayar pada suatu tanggal di luar waktu itu. Utang obligasi, wesel bayar,

¹⁷Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 272.

sebagian pajak penghasilan yang ditangguhkan, kewajiban pensiun merupakan contoh utang jangka panjang.

Secara umum kewajiban jangka panjang terdiri dari tiga jenis, yaitu kewajiban yang berasal dari situasi pembiayaan khusus, seperti penerbitan obligasi, wesel bayar jangka panjang. Kewajiban yang berasal dari operasi normal perusahaan, seperti kewajiban pensiun dan kewajiban pajak penghasilan yang ditangguhkan. Terakhir kewajiban yang tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu kejadian atau lebih di masa depan untuk mengkonfirmasi jumlah yang harus dibayar, atau pihak yang dibayar, atau tanggal pembayaran seperti jaminan jasa atau produk dan kontinjensi lainnya.¹⁸

Kontinjensi (*contingency*) didefinisikan sebagai suatu situasi yang melibatkan ketidakpastian yang menyangkut keuntungan (keuntungan kontinjensi) atau kerugian (kerugian kontinjensi) yang pada akhirnya akan menjadi pasti setelah satu kejadian di masa depan atau lebih terjadi atau tidak terjadi. Singkatnya, kontinjensi adalah kejadian material yang memiliki ketidakpastian di masa depan.¹⁹

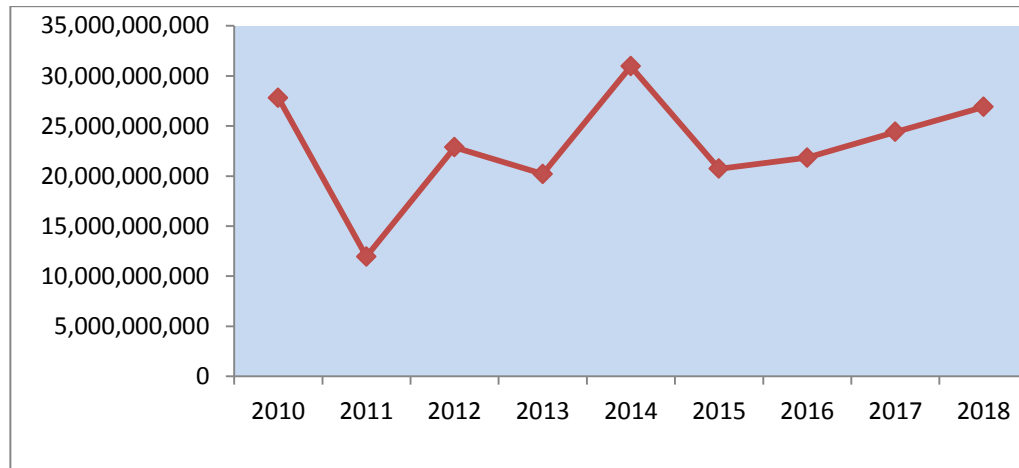
Total utang termasuk di dalamnya seluruh utang jangka pendek dan utang jangka panjang merupakan rasio utang yang lebih disukai kreditor apabila rasio utang lebih rendah karena makin rendah rasio utang, makin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi. Di sisi lain,

¹⁸Donald E. Kieso, dkk. *Akuntansi Intermediate Jilid 1*, Diterjemahkan dari *Intermediate Accounting*, oleh Emil Salaim (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 201-202.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 205.

pemegang saham mungkin menginginkan lebih banyak *leverage* karena akan memperbesar laba yang diharapkan.²⁰

Gambar I. 3
Utang Jangka Panjang pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk
Periode 2010-2018



Sumber: www.jii.co.id (data diolah)

Gambar I.3 di atas memperlihatkan bahwa utang jangka panjang dari tahun ke tahun tidak selalu mengalami kenaikan tetapi juga mengalami penurunan, hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2010 sebesar 26,94 persen kemudian pada tahun 2011 menurun sebesar 57,06 persen, tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 91,47 persen, di tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 11,64 persen.

Tahun 2014 mengalami kenaikan kembali sebesar 73,03 persen, tahun 2015 utang jangka panjang menurun kembali sebesar 46,42 persen, di tahun 2016 utang jangka panjang mengalami kenaikan sebesar 16,56 persen, tahun 2017 utang jangka panjang terus naik sebesar 11,77 persen. Tahun 2018 triwulan ke 3 kembali mengalami kenaikan sebesar 10,22 persen.

²⁰Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan dari *Essentials of Financial Management*, oleh Ali Akbar Yulianto (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 143.

Freddy Rangkuti menyatakan bahwa “Utang jangka panjang adalah kewajiban yang umurnya lebih dari satu tahun”.²¹ Begitu juga dengan Skousen, dkk, menyatakan “Utang jangka panjang merupakan utang yang dibutuhkan suatu perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan periode lebih dari satu tahun”.²²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa utang jangka panjang adalah utang atau kewajiban dengan pembayaran lebih dari satu tahun. Utang tersebut digunakan perusahaan untuk kebutuhan yang diperlukan perusahaan agar perusahaan tetap stabil.

Secara teori dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal asing (utang) dan modal sendiri (dengan tingkat bunga tetap) maka penggunaan modal asing yang memiliki peluang besar dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan kata lain, dalam keadaan demikian perusahaan yang menggunakan utang akan lebih besar memperoleh kenaikan profitabilitas yang besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang mempunyai utang lebih kecil.²³

Diterbitkannya utang obligasi maka perusahaan dapat meminjam jutaan rupiah bahkan miliaran kepada investor. Investor dapat membeli obligasi dalam perusahaan yang meminjam dengan jumlah tertentu. Pemegang obligasi akan

²¹Freddy Rangkuti, *Business Plan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 110.

²²K. Fred Skousen, dkk, *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Diterjemahkan dari *Accounting Concepts and Applications*, oleh Thomson Learning (Jakarta: PT Salemba Empat, 2001), hlm. 47.

²³Anita Susanti dan Imam Hidayat, *Pengaruh Utang dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas*, dalam *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 4, Nomor 11, November 2015, hlm. 8-9.

mendapatkan sertifikat obligasi, yang menunjukkan nama perusahaan yang meminjam uang yang sangat mirip dengan wesel bayar. Sertifikat itu menyatakan pokok pinjaman, yang merupakan jumlah uang yang dipinjam oleh perusahaan. Jumlah pokok obligasi juga disebut sebagai nilai jatuh tempo atau nilai nominal.²⁴

Ada berbagai jenis obligasi, yaitu obligasi berjangka (*term bonds*), obligasi berseri (*serial bonds*), obligasi yang jatuh tempo (*secured bonds*), dan debentur. Obligasi berjangka adalah obligasi yang semuanya jatuh tempo pada waktu yang sama. Obligasi berseri adalah obligasi yang cicilannya jatuh tempo pada interval reguler. Obligasi yang dijamin memberikan para pemegang obligasi hak untuk mengambil aset tertentu milik penerbit jika penerbit gagal membayar pokok atau bunga. Hipotik (*mortgage*) adalah contoh obligasi yang dijamin. Debentur adalah obligasi yang tidak dijamin yang hanya didukung oleh niat baik penerbit.²⁵

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Perusahaan Mitra Investindo mengalami fluktuasi dalam keuangan terhadap ROA. Ketidakstabilan tersebut akan berdampak pada Perusahaan Mitra Investindo dalam mencapai laba yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik meneliti aktiva tetap, utang jangka panjang dan profitabilitas dengan judul **“Pengaruh Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk”**.

²⁴Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison Jr, *Akuntansi Jilid 2*, Diterjemahkan dari *Accounting*, oleh Gina Gania (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 46.

²⁵*Ibid.*, hlm. 47.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2011 aktiva tetap dan ROA sama-sama mengalami kenaikan, yang berarti tidak sesuai dengan teori yang menyatakan, semakin tinggi aktiva tetap akan mengakibatkan ROA semakin rendah, begitu juga sebaliknya.
2. Tahun 2016 aktiva tetap dan ROA sama-sama mengalami penurunan.
3. Tahun 2012, 2014, 2016 dan 2017, utang jangka panjang mengalami kenaikan dan ROA mengalami penurunan. Teori menyatakan semakin tinggi utang jangka panjang maka ROA akan semakin tinggi pula, begitu juga sebaliknya.
4. Tahun 2011 dan 2015 utang jangka panjang menurun dan ROA mengalami kenaikan.

C. Batasan Masalah

Agar tujuan penelitian dapat tercapai maka peneliti membuat batasan penelitian. Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang akan dibahas oleh peneliti hanyalah satu perusahaan, yaitu Perusahaan Mitra Investindo Tbk.
2. Peneliti menggunakan aktiva tetap sebagai X_1 dan utang jangka panjang sebagai X_2 (variabel X_1 dan X_2 adalah variabel bebas) dan profitabilitas, yaitu ROA sebagai variabel Y (variabel terikat).

3. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan Perusahaan Mitra Investindo Tbk dari tahun 2010-2018.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Definisi operasional penelitian ada beberapa indikator yang untuk mendukung variabel penelitian, yaitu:

Tabel I.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
1	Aktiva Tetap (X_1)	Aktiva tetap berwujud adalah aktiva-aktiva berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Untuk tujuan akuntansi, jangka waktu penggunaan ini dibatasi dengan lebih dari satu periode akuntansi. ²⁶	1. Bersifat permanen 2. Memiliki umur lebih dari satu tahun 3. Terjadi penyusutan 4. Tidak dapat dipindah-pindahkan	Rasio
2	Utang Jangka Panjang (X_2)	Utang jangka panjang adalah kewajibannya yang umurnya lebih dari satu tahun. ²⁷	1. Pelunasan utang dilakukan lebih dari satu tahun	Rasio
3	ROA (Y)	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. ²⁸	Return On Asset (ROA) 1. Laba bersih 2. Total aktiva	Rasio

²⁶Zaky Baridwan. *Loc. Cit.*

²⁷Freddy Rangkuti. *Loc. Cit.*

²⁸Kasmir. *Loc. Cit.*

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh aktiva tetap terhadap ROA pada perusahaan Mitra Investindo Tbk ?
2. Apakah terdapat pengaruh utang jangka panjang terhadap ROA pada perusahaan Mitra Investindo Tbk ?
3. Apakah terdapat pengaruh aktiva tetap dan utang jangka panjang secara simultan terhadap ROA pada perusahaan Mitra Investindo Tbk ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh aktiva tetap terhadap ROA pada perusahaan Mitra Investindo Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh utang jangka panjang terhadap ROA pada perusahaan Mitra Investindo Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh aktiva tetap dan utang jangka panjang secara simultan terhadap ROA pada perusahaan Mitra Investindo Tbk.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan peneliti khususnya mengenai pengaruh aktiva tetap dan utang jangka panjang terhadap profitabilitas (ROA).
2. Bagi Perusahaan Mitra Investindo Tbk, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, khususnya yang berhubungan dengan aktiva tetap, utang jangka panjang dan profitabilitas (ROA).
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian yang berhubungan dengan pengaruh aktiva tetap dan utang jangka panjang serta profitabilitas (ROA), sehingga hasilnya menjadi lebih baik dan dapat menerapkannya secara operasional di lapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pengumpulan data gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka sistem penulisannya akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri darilatar belakang masalah yang berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas. Identifikasi masalah berisikan uraian penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Batasan masalah berisikan tentang batasan ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek atau sub masalah yang dipandang lebih dominan dan urgen. Definisi operasional variabel menjelaskan secara

operasional tentang variabel yang akan diteliti. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti. Kegunaan penelitian adalah sumbangsi berupa ilmu dari hasil penelitian yang bermanfaat bagi peneliti, perusahaan dan peneliti selanjutnya. Sistematika pembahasan yaitu berisikan tentang isi dari penelitian untuk memudahkan pembaca dalam membaca penelitian ini.

Bab II Landasan teori yaitu mengulas tentang permasalahan-permasalahan yang ada didalam penelitian dengan sub-sub pembahasan penelitian terdahulu, kerangka pikir dan juga hipotesis.

Bab III Metode penelitian yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum perusahaan, deskriptif hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian

Bab V Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari isi skripsi dan saran-saran yang memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Setiap perusahaan harus memperoleh laba agar ia dapat terus tumbuh dan berkembang untuk waktu yang relatif lama. Namun dalam menjalankan perusahaan, manajer tidak selalu memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Seandainya ini terjadi, perusahaan tersebut akan cenderung mengeksploitasi sumber daya yang dimiliki dengan melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan etika bisnis yang berlaku. Karena itu kebijakan meningkatkan laba harus seimbang dengan kebijakan peningkatan kesejahteraan karyawan dan kebijakan peningkatan kemakmuran masyarakat secara luas. Mengendalikan laba perusahaan yang diperoleh dapat dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.¹

Menurut Sofyan Syafri Harahap, “Rasio profitabilitas atau rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya”.² Seperti rasio-rasio yang lain, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan serta manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak

196. ¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.

²Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 304.

di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan terakhir untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Sedangkan manfaat profitabilitas bagi perusahaan dan pihak luar perusahaan adalah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.³

2. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Tujuan suatu usaha atau bisnis tidak lain adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba atas usaha atau bisnis yang dijalankan. Alquran telah menjelaskan seberapa banyak laba yang boleh diperoleh dalam suatu usaha

³Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 197-198.

atau bisnis. Hal tersebut tertuang dalam surah *Huud* ayat 85-86, seperti di bawah ini.

Surah Huud ayat 85-86 sebagai berikut:

وَيَقَوْمٍ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۗ بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ۗ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ

حَفِيفٌ

Artinya: Dan Suaib berkata: “Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan. Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman, dan Aku bukanlah seorang Penjaga atas dirimu.⁴

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa laba halal yang tersisa untuk kalian seelah menakar dan menimbang dengan semestinya adalah lebih baik dari kamu daripada barang yang kamu ambil dengan cara curang, atau dengan cara-cara yang haram dengan semisalnya, jika kalian adalah orang-orang beriman dengan iman yang sesungguhnya. Karena iman itu

⁴Kemenerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Raja Publishing, 2011), hlm. 231.

mensucikan jiwa dari kerendahan, tamak, dan menggantikannya dengan sifat keutamaan berupa kedermawanan dan kemurahan.⁵

Kata *al-qisth* biasa diartikan adil, yaitu sinonim dari kata *al-'dlu* adil. Kebanyakan ulama mempersamakan maknanya, dan ada juga yang membedakannya dengan berkata bahwa *al-qisth* berlaku adil antara dua orang atau lebih, keadilan yang menjadi masing-masing senang. Sedangkan *al-'adlu* adalah berlaku baik terhadap orang lain maupun diri sendiri, tapi keadilan itu biasa saja tidak menyenangkan salah satu pihak. Timbangan dan takaran harus menyenangkan kedua pihak. Oleh karena itu digunakan kata *al-qish*. Kata *tabkhasu*/kamu kurangi diambil dari kata *bakhs* yang berarti kekurangan akibat kecurangan. Ibnu 'Arabi, sebagaimana dikutip Ibnu Asyur, mendefinisikan kata ini dalam nilai tau kecurangan dalam timbangan dan takaran dengan melebihkan atau mengurangi.

Kata *ta'tsaw* diambil dari *atsa* yaitu perusakan atau bersegera melakukan kerusakan. Penggunaan kata tersebut di sini bukan berarti jangan bersegera melakukan perusakan sehingga bila tidak segera dapat ditoleransi, tetapi maksudnya jangan melakukan perusakan dengan sengaja. Penggunaan kata itu mengisyaratkan bahwa kesegeraan akibat mengikui nafsu tidak menghasilkan kecuali perusakan. Kaa *baqiyyah* mengandung banyak makna, antara lain kesinambungan atau antonim dari kepunahan. Bila kata ini dipahami dalam makna tersebut, maka mengajak memberi perhatian

⁵Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi 12* (Semarang: CV. Toba Putra Semarang), hlm. 120.

yang besar kepada sesuatu yang langgeng dan bersinambung, bukan sesuatu yang sifatnya sementara dan akan punah.

Kata *in kuntum mu'minin*/jika kamu orang-orang yang mukmin dipahami banyak ulama sebagai syarat perolehan kebaikan yang dimaksud ayat ini. Yakni bahwa kebaikan rezeki yang kamu peroleh karena tidak melakukan kecurangan, baru akan sempurna jika kamu benar-benar beriman. Memang boleh jadi kamu mendapatkan kesenangan dan rasa aman di dunia akibat perlakuan adil itu. Tetapi apa yang kamu peroleh tersebut belum dapat dinamai kebaikan sempurna selama kamu tidak melakukannya atas dasar keimanan kepada Allah, dan didorong oleh niat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁶

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Pengukuran profitabilitas dapat digunakan dengan rasio *return on asset*.

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Oleh karena itu, rasio ini disebut juga rasio *Return On Investment* (ROI). Rumus ROA ada di bawah ini.⁷

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

⁶*Ibid.*, hlm. 123.

⁷Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 123.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau merupakan suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.⁸

3. Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan, misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan lain-lain. *Accounting Principle Board (APB) Statement* mendefinisikan aktiva sebagai kekayaan ekonomi perusahaan, termasuk di dalamnya pembebanan yang ditunda, yang dinilai dan diakui sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. *Financial Accounting Standard Board (FASB)* menyatakan bahwa aktiva adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai di masa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi atau kejadian yang sudah berlalu.⁹

Aktiva (*asset*) adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diraih oleh perusahaan.¹⁰ Aktiva tetap merupakan harta yang dimiliki perusahaan dengan tujuan operasi

⁸Kasmir dan Jakfar, *Op. Cit.*, hlm. 139.

⁹Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 107.

¹⁰Henry Simamora, *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 12.

perusahaan yang biasanya mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun dan tidak bermaksud untuk dijual lagi sebagai aktivitas utama perusahaan. Aktiva tetap dapat diperoleh oleh suatu perusahaan dengan cara membeli dalam bentuk siap pakai atau yang membangun. Aktiva tetap dapat dikategorikan dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, dan lain-lain.

a. Klasifikasi Aktiva Tetap

- 1) Tanah, tanah merupakan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk membantu operasional perusahaan dengan maksud tidak untuk dijual lagi sebagai kegiatan utama perusahaan. Khususnya aktiva tetap jenis ini tidak mempunyai nilai penyusutan, sehingga dalam neraca tidak akan muncul akumulasi penyusutan tanah.
- 2) Gedung merupakan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan untuk operasional perusahaan, misalnya gedung untuk perkantoran ataupun gedung untuk pabrik.
- 3) Kendaraan merupakan yang dimiliki perusahaan untuk membantu operasional usaha, misalnya mobil.

b. Cara-Cara Memperoleh Aktiva Tetap

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara memperolehnya akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Berikut ini macam-macam cara memperoleh aktiva tetap.

1) Pembelian Tunai

Aktiva tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku-buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan. Dalam

jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan. Apabila dalam pembelian aktiva tetap ada potongan tunai, maka potongan tunai tersebut merupakan pengurangan terhadap harga faktur, tidak memandang apakah potongan itu didapat atau tidak.

2) Pembelian secara *Lumpsum*/Gabungan

Apabila dalam suatu pembelian diperoleh lebih dari satu macam aktiva tetap maka harga perolehan harus dialokasikan pada masing-masing aktiva tetap. Menurut PSAK No. 16 “Harga perolehan dari setiap aktiva yang diperoleh secara gabungan ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar setiap aktiva yang bersangkutan”. Misalnya dalam pembelian gedung beserta tanahnya maka harga perolehan dialokasikan untuk gedung dan tanah.

Dasar alokasi yang digunakan sedapat mungkin dilakukan dengan harga pasar relatif masing-masing aktiva, yaitu dalam hal pembelian tanah dan gedung, dicari harga pasar tanah dan harga pasar gedung, masing-masing harga pasar ini dibandingkan dan menjadi dasar alokasi harga perolehan. Apabila harga pasar masing-masing aktiva tidak diketahui, alokasi harga perolehan dapat dilakukan dengan menggunakan dasar surat bukti pembayaran pajak (misalnya

pajak bumi dan bangunan). Jika tidak ada dasar yang dapat digunakan untuk alokasi harga perolehan maka alokasinya didasarkan pada putusan pimpinan perusahaan.

3) Ditukar dengan Surat-Surat Berharga

Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga pasar aktiva tersebut. Kadang-kadang harga pasar surat berharga dan aktiva tetap yang ditukar kedua-duanya tidak diketahui, dalam keadaan seperti ini nilai pertukaran ditentukan oleh keputusan pimpinan perusahaan.

Nilai pertukaran ini dipakai sebagai dasar pencatatan harga perolehan aktiva tetap dan nilai-nilai surat-surat berharga yang dikeluarkan. Pertukaran aktiva tetap dengan saham atau obligasi perusahaan akan dicatat dalam rekening modal saham atau utang obligasi sebesar nilai nominalnya, selisih nilai pertukaran dengan nilai nominal dicatat dalam rekening agio/disagio.

4) Ditukar dengan Aktiva Tetap yang Lain

Banyak pembelian aktiva tetap dilakukan dengan cara tukar-menukar atau sering disebut “tukar tambah”, dimana aktiva lama digunakan untuk membayar harga aktiva baru, baik seluruhnya atau

sebagian dan kekurangannya dibayar tunai. Ada masalah yang timbul bila harga pasar aktiva lama maupun baru tidak dapat ditentukan.

Dalam hal ini nilai buku aktiva lama akan digunakan sebagai dasar pencatatan pertukaran tersebut. Selain masalah di atas, masalah lainnya adalah pengakuan rugi atau laba yang timbul karena adanya pertukaran aktiva tetap tersebut. Pembicaraan mengenai masalah rugi atau laba pertukaran akan dipisahkan menjadi dua, yaitu pertama untuk pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis dan kedua, untuk pertukaran aktiva tetap yang sejenis. Pertukaran aktiva tetap sejenis oleh PSAK No. 16 diatur untuk tidak mengakui adanya keuntungan atau kerugian, dan biaya (harga) perolehan aktiva tetap baru adalah jumlah tercatat dari aktiva tetap yang dilepaskan.¹¹

5) Pembelian Angsuran

Apabila aktiva tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aktiva tetap tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran baik jelas-jelas dinyatakan maupun yang tidak dinyatakan tersendiri, harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai biaya bunga.

6) Diperoleh dari Hadiah/Donasi

Aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah/donasi, pencatatannya bisa dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan. Untuk menerima hadiah, mungkin dikeluarkan biaya-biaya, tetapi biaya-

¹¹Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 278-280.

biaya tersebut jauh lebih kecil dari nilai aktiva tetap yang diterima. Apabila aktiva dicatat sebesar biaya yang sudah dikeluarkan, maka hal ini akan menyebabkan jumlah aktiva dan modal terlalu kecil, juga beban depresiasi menjadi terlalu kecil. Untuk mengatasi keadaan ini maka aktiva yang diterima sebagai hadiah dicatat sebesar harga pasarnya.

Depresiasi aktiva yang diterima dari hadiah dilakukan dengan cara yang sama dengan aktiva tetap yang lain. Apabila donasi yang diterima itu belum pasti akan menjadi milik perusahaan (karena tergantung pada terlaksananya perjanjian) maka aktiva dan modal dicatat sebagai elemen yang belum pasti (*contingent*). Bila hak atas aktiva tersebut sudah diterima maka barulah *contingent assets* tadi dicatat sebagai harta (aktiva).

7) Aktiva yang Dibuat Sendiri

Perusahaan mungkin membuat sendiri aktiva tetap yang diperlukan seperti gedung, alat-alat dan perabot. Pembuatan aktiva ini biasanya dengan tujuan untuk mengisi kapasitas atau pegawai yang masih *idle*.

Dalam pembuatan aktiva, semua biaya yang dapat dibebankan langsung seperti bahan, upah langsung dan *factory overhead* langsung tidak menimbulkan masalah dalam menentukan harga pokok aktiva yang dibuat. Tetapi biaya *factory overhead* tidak langsung menimbulkan pertanyaan, berapa besar yang harus dialokasikan

kepada aktiva yang dikerjakan itu. Ada 2 cara yang dapat digunakan untuk membebankan biaya *factory overhead* yaitu kenaikan biaya *factory overhead* yang dibebankan pada aktiva yang dibuat dan biaya *factory overhead* dialokasikan dengan tarif pada pembuatan aktiva dan produksi.

Apabila digunakan cara pertama maka harga pokok aktiva yang dibuat adalah semua biaya-biaya langsung untuk membuat aktiva itu ditambah dengan kenaikan biaya *factory overhead*. Sedang dengan cara kedua harga pokok aktiva merupakan jumlah semua biaya langsung ditambah dengan tarif yang menjadi beban aktiva yang dibuat itu.

Dalam hal harga pokok aktiva yang dibuat lebih rendah daripada harga beli diluar, selisihnya merupakan penghematan biaya dan tidak boleh diakui sebagai laba. Tetapi apabila harga pokok aktiva yang dibuat itu lebih tinggi dari harga beli di luar (dengan kualitas yang sama) maka selisih yang ada diperlakukan sebagai kerugian, sehingga aktiva akan dicatat dengan jumlah sebesar harganya yang normal.

Apabila pembuatan aktiva itu menggunakan dana yang berasal dari pinjaman, maka bunga pinjaman selama masa pembuatan aktiva dikapitalisasi dalam harga perolehan aktiva. Sesudah aktiva itu selesai dibuat, biaya bunga pinjaman dibebankan sebagai biaya dalam periode

terjadinya. Biaya-biaya lain yang timbul dalam masa pembuatan aktiva, dibebankan sebagai harga perolehan aktiva tetap.¹²

8) Penjualan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dimiliki oleh suatu perusahaan tidak untuk diperjualbelikan. Akan tetapi terhadap aktiva tetap yang dianggap sudah tidak produktif atau tidak ekonomis lagi dapat saja dijual oleh bank yang bersangkutan. Dalam hal penjualan aktiva tetap seluruh akumulasi penyusutan dari aktiva tetap yang bersangkutan akan dinihilkan dengan cara mendebetkan rekening tersebut. Selisih antara harga jual dan nilai buku dari aktiva tetap yang dijual tersebut akan diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap.¹³

9) Penyusutan Aktiva Tetap

Penyusutan bukanlah proses di mana perusahaan mengakumulasikan dana (kas) untuk mengganti aktiva tetapnya. Penyusutan juga bukanlah cara untuk menghitung nilai yang berlaku saat ini atas aktiva tetap. Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aktiva selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aktiva bersangkutan.

Akumulasi penyusutan adalah bukan sebuah dana pengganti aktiva, melainkan jumlah harga perolehan aktiva yang telah dibebankan (melalui pemakaian) dalam periode-periode sebelumnya.

¹²*Ibid.*, hlm. 284-288.

¹³N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan: Akuntansi Transaksi Bank dalam Valuta Asing Jilid I* (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000), hlm. 185-186.

Nilai buku aktiva (harga perolehan, yang merupakan biaya historis, dikurang dengan akumulasi penyusutan) adalah harga perolehan aktiva yang tersisa yang akan dialokasikan untuk pemakaian di periode yang akan datang, dan bukan merupakan estimasi atas nilai aktiva tetap saat ini.

Penyusutan umumnya terjadi ketika aktiva tetap telah digunakan dan merupakan beban bagi periode dimana aktiva dimanfaatkan. Praktik pembebanan penyusutan akan mencerminkan tingkat penggunaan aktiva yang layak dan jumlah laba yang tepat untuk dilaporkan. Penyusutan dilakukan karena masa manfaat dan potensi aktiva yang dimiliki semakin berkurang. Pengurangan nilai aktiva tersebut dibebankan secara berangsur-angsur atau proporsional ke masing-masing periode yang menerima manfaat.

Akumulasi penyusutan merupakan kumpulan dari beban penyusutan periodik. Pada akhir tahun pertama aktiva dimanfaatkan, besarnya akumulasi penyusutan adalah sama dengan besarnya beban penyusutan selama tahun pertama pemakaian. Sedangkan pada akhir tahun kedua, besarnya akumulasi penyusutan merupakan penjumlahan antara besarnya beban penyusutan untuk tahun pertama pemakaian dengan beban penyusutan untuk tahun kedua pemakaian, dan seterusnya.¹⁴

¹⁴Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah I...., Op. Cit.*, hlm. 177-178.

c. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Cara menyusutkan aktiva tetap akan bergantung pada metode perhitungan yang diterapkan. Beberapa metode penyusutan aktiva tetap dapat dijabarkan sebagai berikut.

a) Metode Garis Lurus

Dalam metode ini aktiva tetap akan disusutkan dengan jumlah sama dalam setiap tahunnya dari nilai yang dapat disusutkan.¹⁵ Besarnya nilai penyusutan pertahun dapat dihitung dengan cara sebagai berikut.

$$\text{penyusutan} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan:

HP : Harga Perolehan (*cost*)

NS : Nilai sisa (residu)

n : Taksiran umur kegunaan

Misalnya: mesin dengan harga perolehan Rp 600.000,00, taksiran nilai sisa (residu) sebesar Rp 40.000,00, dan umurnya ditaksir selama 4 tahun. Penyusutan tiap tahun dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{penyusutan} &= \frac{\text{HP}-\text{NS}}{n} \\ &= \frac{\text{Rp } 600.000,00 - \text{Rp } 40.000,00}{4} \\ &= \underline{\underline{\text{Rp } 140.000,00}} \end{aligned}$$

¹⁵N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Op. Cit.*, hlm. 182 .

Perhitungan penyusutan dengan garis lurus ini didasarkan pada anggapan-anggapan sebagai berikut:

- (1) Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun secara proporsional setiap periode.
- (2) Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relatif tetap.
- (3) Kegunaan ekonomis berkurang karena lewatnya waktu.
- (4) Kegunaan (kapasitas) aktiva tiap-tiap periode relatif tetap.¹⁶

b) Metode Saldo Penurunan Ganda

Dalam metode ini besarnya penyusutan aktiva tetap dihitung dari besarnya nilai buku (*book value*) dari aktiva yang bersangkutan. Nilai buku adalah harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan aktiva tetap yang bersangkutan. Perhitungan besarnya penyusutan per tahun yang akan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi. Besarnya tarif atau persentase penyusutan merupakan tarif semula dikalikan dengan dua atau dikenal dengan tarif ganda. Besarnya penyusutan setiap tahunnya akan semakin kecil.

c) Metode *Sum-Of-The-Years-Digit*

Metode akan memperhitungkan beban penyusutan berdasarkan nilai-nilai angka digit yang menurun setiap tahunnya, sehingga beban penyusutan akan menurun setiap tahun.¹⁷

¹⁶Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 308.

¹⁷N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Op. Cit.*, hlm. 182-183.

4. Pengertian Utang Jangka Panjang

APB memberikan pengertian utang sebagai suatu kewajiban ekonomis dari suatu perusahaan yang diakui dan dinilai sesuai prinsip akuntansi, kewajiban di sini termasuk juga saldo kredit yang ditunda yang bukan merupakan utang atau kewajiban. Sedangkan FASB mendefinisikan utang sebagai suatu kemungkinan pengorbanan kekayaan ekonomis di masa yang akan datang yang timbul akibat kewajiban perusahaan sekarang untuk memberikan harta atau memberikan jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang sebagai suatu akibat transaksi atau kejadian yang sudah terjadi.¹⁸

Utang jangka panjang yaitu utang yang mempunyai jangka waktu pelunasan lebih dari satu tahun. Kategori yang termasuk ke dalam utang jangka panjang adalah utang bank (lebih dari satu tahun), dan utang pemegang saham. Utang bank yang dicantumkan dalam utang jangka panjang adalah utang bank setelah dikurangi utang jangka panjang yang telah jatuh tempo, jadi pencantuman dalam pos tersebut benar-benar riil utang jangka panjang.¹⁹

Utang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Timbulnya pinjaman ini umumnya dikarenakan perusahaan memerlukan dana besar untuk membelanjai perluasan pabrik, tambahan perlengkapan, modal kerja, atau tanah, melunasi utang jangka pendek atau utang jangka panjang lainnya.

¹⁸Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 109.

¹⁹Deanta, *Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka dalam Laporan Keuangan untuk Orang Awam* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 15.

Firman Allah dalam Alquran yang menjelaskan tentang kewajiban melunasi utang terdapat dalam surah *Al-Baqarah* ayat 282 sebagai berikut.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَأَكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي
عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.....²⁰

Firman Allah di atas merupakan bimbingan dari Allah bagi hamba-hamba-Nya yang beriman, jika mereka bermuamalah melalui aneka jenis muamalah yang tidak tunai, maka hendak mereka mencatatnya, agar catatan itu dapat menjaga batas waktu muamalah itu, serta lebih meyakinkan kepada orang yang memberikan kesaksian. Sufyan ats-Tsauri meriwayatkan dari Ibnu Abbas, “Ayat ini diturunkan berkaitan dengan masalah salam (mengutang) hingga waktu tertentu. Saya bersaksi bahwa salam yang dijamin untuk diselesaikan pada tempo tertentu adalah dihalalkan dan

²⁰Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 48.

diizinkan oleh Allah. Menuliskan utang merupakan perintah Allah yang bersifat membimbing, bukan mewajibkan. Penulisan utang hendaknya dilakukan dengan tepat dan benar. Dia tidak boleh merugikan salah satu pihak dan tidak boleh menuliskan kecuali apa yang telah disepakati, tanpa menambah atau mengurangi. Orang yang cakap menulis tidak boleh menolak, apabila ia diminta menulis bagi kepentingan orang lain dan tidak menyusahkan dirinya, sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya apa yang sebelumnya tidak diketahuinya. Maka, hendaklah dia berbuat baik kepada orang lain yang tidak cakap menulis. Hendaklah orang yang menerima pinjaman mendiktekan kepada penulis jumlah utang yang menjadi tanggungannya, dan hendaklah dia bertakwa dalam melakukan itu.²¹

Kesimpulan ayat di atas hendaklah setiap orang mengingat, mencatat dan membayar utangnya berapapun jumlahnya, baik ia utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Utang sekecil atau sebesar apapun merupakan kewajiban yang harus dibayar dan nanti akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat kelak.

a. Instrumen Utang Jangka Panjang

Terdapat beberapa alternatif utang jangka panjang, seperti utang bank, obligasi, utang dengan dan tanpa jaminan, dan utang jangka panjang yang dapat diperjualbelikan. Utang jangka panjang atau *long term loan* adalah satu bentuk perjanjian antara peminjam atau kreditur

²¹Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Op. Cit.*, hlm. 350-352.

bersedia memberikan pinjaman sejumlah tertentu dan peminjam bersedia membayar secara periodik yang mencakup bunga dan pokok pinjaman.

Utang jangka panjang ini dapat diperoleh melalui bank, perusahaan asuransi, atau dapat juga ke *pension fund*. Utang jangka panjang ini memiliki tiga karakteristik, yaitu cepat, fleksibel, dan biaya yang rendah. Ini disebabkan karena pinjaman ini dinegosiasikan langsung antara peminjam dan kreditur. Biaya administrasi menjadi relatif kecil, dan tidak diperlukan adanya persetujuan dengan pengawas pasar modal seperti halnya jika perusahaan mengeluarkan obligasi.²²

1) Jenis instrumen utang jangka panjang

Obligasi dapat diterbitkan menurut dasar jaminan atau tanpa jaminan. Obligasi tanpa jaminan meliputi debentur, debentur bernilai rendah dan obligasi penghasilan.

(a) Debentur

Karena debentur tidak dijamin dengan kekayaan perusahaan, pemegang debentur menjadi kreditor umum pada perusahaan pada saat likuidasinya. Oleh karena itu, investor melihat kemampuan menghasilkan laba perusahaan sebagai jaminan. Walaupun obligasi ini tidak memiliki jaminan pemegang debentur mendapat perlindungan dalam bentuk persyaratan atau batasan-batasan dalam perjanjian, terutama dalam bentuk dengan

²²Agus Sartono, *Op. Cit.*, hlm. 324.

klausa jaminan negatif, dimana perusahaan dilarang menjaminkan aktiva perusahaan yang belum dijaminkan kepada kreditor lain.

Karena pemegang debentur harus melihat kemampuan peminjam untuk melakukan pembayaran pokok dan pinjaman utang, maka umumnya hanya perusahaan-perusahaan besar dan dengan reputasi yang baik dapat menerbitkan debentur.

(b) Debentur Bernilai Rendah

Debentur bernilai rendah (*subordinated debenture*) merupakan utang tanpa jaminan dengan tuntutan tanpa terhadap aktiva di bawah debentur. Jika terjadi likuidasi, pemegang debentur bernilai rendah ini menerima pembayaran hanya jika seluruh kreditor dengan nilai yang lebih tinggi telah dibayar. Namun debentur bernilai rendah ini memiliki hak untuk menuntut pembayaran pada saat likuidasi lebih dulu daripada pemegang saham preferen dan saham biasa.

Keberadaan debentur bernilai rendah ini akan memberikan keuntungan bagi pemegang debentur karena mereka dapat mengansumsikan tuntutan pemegang debentur bernilai rendah. Karena karakteristik tuntutan debentur bernilai harus memberikan hasil yang lebih besar daripada debentur biasa untuk menarik investor, seringkali debentur bernilai rendah dapat ditukar jadi saham biasa. Oleh karena itu, tambahan pilihan ini memungkinkan debentur bernilai rendah konvertibel dijual pada hasil yang

sebenarnya lebih rendah daripada yang dibayarkan perusahaan pada debentur biasa.

(c) Obligasi Penghasilan

Perusahaan wajib membayar bunga atas obligasi penghasilan hanya jika dihasilkan bunga. Pembayaran bunga ini bersifat kumulatif. Namun kewajiban kumulatif ini terbatas hanya 3 tahun. Jenis surat berharga ini menawarkan pengembalian tetap yang tidak terlalu pasti. Namun obligasi penghasilan memiliki peringkat di atas saham preferen, saham biasa, dan utang bernilai rendah lainnya. Tidak seperti dividen saham preferen, pembayaran bunga dapat dikurangi untuk laporan pajak. Penerbitan obligasi penghasilan dibatasi pada situasi yang melibatkan reorganisasi.

(d) Obligasi Sampah

Obligasi sampah (*Junk Bonds*) dikenal juga dengan sebutan obligasi yang memberikan hasil tinggi. Pasar untuk *junk bond* dikembangkan oleh perusahaan perbankan investasi Drexel Burnham Lambert. Sejumlah perusahaan menggunakan pasar tersebut untuk menghasilkan miliaran dolar dan beralih dari pendanaan yang biasanya diperoleh melalui bank maupun investor swasta. Para investor utama dalam *junk bonds* meliputi dana pensiun, obligasi dana mutual dengan hasil tinggi, dan beberapa individu melakukan investasi langsung.

Di akhir tahun 1980-an, obligasi yang diterbitkan sehubungan dengan transaksi yang mengalami pengungkitan secara tinggi (*leverage buyouts*) mulai mengalami kesulitan dan risiko kegagalan. Para investor kehilangan kepercayaan dan terjadi penurunan besar-besaran surat berharga yang baru diterbitkan. Akhirnya pasar pulih kembali terutama untuk surat berharga berkualitas tinggi. Walaupun *junk bonds* merupakan sarana pendanaan yang aktif bagi beberapa perusahaan, namun terdapat risiko yang tinggi. Hanya sedikit investor yang mau menanamkan modalnya pada pasar yang tidak stabil.

Obligasi hipotik merupakan instrumen utang jangka panjang dengan jaminan. Obligasi hipotik (*mortgage bond*) dijamin dengan hak gadai (tuntutan kreditor) atas aktiva tertentu perusahaan, biasanya aktiva tetap. Aktiva yang digunakan sebagai jaminan obligasi dijelaskan secara terperinci pada hipotik, yang merupakan dokumen resmi yang memberikan pemegang obligasi hak gadai atas aktiva. Seperti pada perjanjian pinjaman dengan jaminan lainnya, nilai pasar dari aktiva yang dijamin harus melebihi nilai obligasi yang diterbitkan. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan dalam perjanjian obligasi, maka *trustee* (perwakilan) atas nama pemegang obligasi memiliki hak untuk menyita aktiva.

Dalam penyitaan, *trustee* mengambil alih aktiva dan menjualnya dan menggunakan hasil penjualan untuk membayar pemegang obligasi. Jika hasil penjualan di bawah nilai obligasi, maka untuk nilai sisa (kekurangan pembayaran) pemegang obligasi menjadi kreditor umum. Perusahaan mungkin memiliki lebih dari satu obligasi yang menggunakan aktiva yang sama sebagai jaminan. Obligasi mungkin dijamin oleh hipotik kedua atas aktiva yang telah digunakan untuk menjamin obligasi lain dalam hipotik pertama. Jika terjadi penyitaan, pemegang obligasi hipotik pertama harus menerima pembayaran penuh sebelum dilakukan pembayaran terhadap pemegang obligasi hipotik kedua.²³

b. Macam-Macam Utang Jangka Panjang

Menurut Jumingan utang jangka panjang dapat dibagi ke dalam beberapa macam, seperti berikut:

1) Utang Hipotik

Utang hipotik adalah tanda berutang dengan jangka waktu pembayaran lebih dari satu tahun, di mana pembayarannya dijamin dengan aktiva tertentu, seperti bangunan, tanah atau perabot.

2) Utang Obligasi

Utang obligasi adalah surat tanda berutang yang dikeluarkan di bawah cap segel, yang berisi kesanggupan membayar produk

²³James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan oleh Heru Sutojo (Jakarta: Salemba Empat, 1997), hlm. 551-553.

pinjaman pada tanggal jatuh temponya dan membayar bunganya secara teratur pada tiap interval waktu tertentu yang telah disepakati.²⁴

Ketika perusahaan (debitur) menerbitkan obligasi, harga yang di mana pembeli (kreditur) bersedia untuk membayarnya tergantung pada nilai nominal obligasi, bunga yang akan dibayar atas utang obligasi, tingkat suku bunga pasar, dan lamanya umur obligasi. Nilai nominal obligasi (*face amount*) mencerminkan jumlah yang terutang pada saat obligasi jatuh tempo (*future value* bukan *present value*).

Pembayaran bunga dihitung sebagai hasil kali antara tingkat suku bunga nominal (*coupon rate* atau *contract rate*) dengan nilai nominal obligasi. Sedangkan tingkat suku bunga pasar (*market rate* atau *effective rate*) adalah tingkat suku bunga yang diminta oleh kreditur atas sejumlah dana yang dipinjamkannya kepada debitur.

Tingkat suku bunga ini selalu berfluktuasi setiap saat, di mana besarnya sangat dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya adalah ekspektasi kreditur, kinerja keuangan debitur, perkembangan kondisi ekonomi regional maupun global, dan sebagainya. Tingkat suku bunga nominal dan tingkat pasar seringkali berbeda. Hasilnya, obligasi dapat dijual dibawah atau di atas nilai nominal.²⁵

²⁴Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 26.

²⁵Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah I....*, *Op. Cit.*, hlm. 184-185.

3) Wesel Bayar Jangka Panjang

Wesel bayar jangka panjang adalah wesel bayar dimana jangka waktu pembayarannya melebihi jangka waktu satu tahun atau melebihi jangka waktu operasi normal.²⁶

Keuntungan penggunaan utang jangka panjang adalah pemegang obligasi tidak menikmati keuntungan perusahaan yang besar, biaya utang bersifat mengurangi pembayaran pajak sedangkan modal sendiri tidak, tidak harus membagi kontrol perusahaan. Sedangkan kerugian penggunaan utang jangka panjang adalah dapat menyebabkan kebangkrutan jika bunga dari pokok pinjaman tidak dapat dibayar, utang dapat meningkatkan risiko perusahaan sehingga biaya utang maupun biaya modal sendiri ikut meningkat, harus membayar pokok pinjaman di masa mendatang, menimbulkan pembatasan-pembatasan atau *convenants* atau kreditur, kewajiban menyisihkan dana pelunasan obligasi.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu tentang pengaruh aktiva tetap dan utang jangka panjang terhadap profitabilitas sebagai berikut:

²⁶Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 27.

²⁷Lukus Setia Atmaja, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), hlm. 327.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Zefri Maulana dan Ayang Fhonna Safa Jurnal (2017) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra Langsa Aceh	Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Tbk	Utang jangka pendek dan utang jangka panjang terbukti baik secara simultan maupun parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri Tbk
2	Akhkim KuncoroJati Skripsi (2016) Universitas Diponegoro, Semarang	Pengaruh Utang Jangka Pendek, Utang Jangka Panjang, dan Total Utang Terhadap ROA dan ROE Perusahaan	Dari hasil analisis menunjukkan hutang jangka pendek (STD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, utang jangka panjang (LTD) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan total utang (TTD) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, utang jangka pendek (STD) dan total utang (TTD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE perusahaan tetapi, utang jangka panjang (LTD) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.
3	Evi Yuniarsih dan Heru Suprihhadi (2016) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan <i>Advertising, Printing, and Media</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran aktiva tetap, utang jangka pendek, dan utang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara parsial

	Surabaya		perputaran aktiva tetap dan utang jangka panjang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, tetapi variabel utang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4	Im. Pasma Suartika, Iw. Suartana, dan Dwi Putra Darmawan (2013) Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana dan Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Udayana	Pengaruh Aktiva Tetap, Utang Jangka Panjang, dan Modal Terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil analisis regresi linier berganda secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel aktiva tetap, utang jangka panjang dan modal terhadap laba bersih pada perusahaan Agribisnis Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata

Perbedaan yang dilakukan peneliti dengan Zefri Maulana dan Ayang Fhonna Safa adalah dari variabel X_1 dan juga tempat penelitiannya. Peneliti menggunakan aktiva tetap sebagai X_1 , sedangkan Zefri Maulana dan Ayang Fhonna Safa X_1 adalah utang jangka pendek. Kemudian penelitian mereka berbentuk jurnal, sedangkan penelitian peneliti berbentuk skripsi. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan utang jangka panjang sebagai variabel X_1 dan profitabilitas sebagai variabel Y .

Penelitian peneliti dengan Akhkim KuncoroJati memiliki perbedaan, peneliti menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu aktiva tetap sebagai X_1 dan utang jangka panjang sebagai X_2 serta ROA

sebagai variabel Y. Akhkim KuncoroJati menggunakan tiga variabel independen dan dua variabel dependen, yaitu utang jangka pendek sebagai variabel X_1 , utang jangka panjang sebagai variabel X_2 dan total utang sebagai X_3 serta ROA dan ROE sebagai variabel Y. Penelitian yang dilakukan peneliti dengan Akhkim KuncoroJati sama-sama bentuk skripsi.

Peneliti terdahulu Evi Yuniarsih dan Heru Suprihhadi menggunakan perputaran aktiva tetap sebagai variabel X_1 , utang sebagai variabel X_2 yang mencakup utang jangka pendek dan utang jangka panjang, dan profitabilitas yang mencakup ROA dan ROE sebagai variabel Y. Peneliti menggunakan aktiva tetap sebagai variabel X_1 , dan hanya menggunakan utang jangka panjang sebagai variabel X_2 , serta hanya menggunakan ROA sebagai variabel Y. Peneliti meneliti dalam bentuk skripsi sedangkan peneliti terdahulu dalam bentuk jurnal.

Peneliti terdahulu IM. Pasma Suartika, IW. Suartana, dan Dwi Putra Darmawan menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian terdahulu menggunakan aktiva tetap sebagai X_1 , utang jangka panjang sebagai X_2 , dan modal sebagai X_3 , dan laba bersih sebagai variabel Y. Sementara peneliti hanya meneliti dua variabel X, yaitu aktiva tetap sebagai X_1 dan utang jangka panjang sebagai X_2 serta ROA sebagai variabel Y.

C. Kerangka Pikir

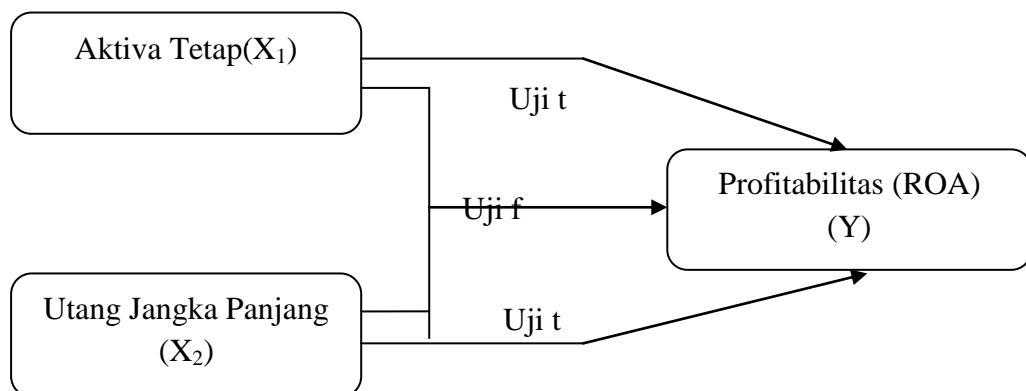
Aktiva tetap berwujud adalah aktiva-aktiva berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Untuk aktiva ini ada jangka waktu yang diberikan, yaitu lebih dari satu periode

akuntansi. Aktiva tetap berwujud dalam suatu perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk seperti tanah, bangunan, mesin-mesin dan alat-alat, kendaraan dan lain-lain.

Aktiva tetap yang tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya, sedangkan aktiva tetap yang terbatas umurnya dilakukan penyusutan harga perolehannya. Utang jangka panjang adalah utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Timbulnya pinjaman perusahaan umumnya dikarenakan perusahaan memerlukan dana besar untuk membiayai perluasan pabrik, tambahan perlengkapan, modal kerja, atau tanah.

Perusahaan Mitra Investindo Tbk ini merupakan sampel yang diteliti oleh peneliti. Berikut model kerangka pikir dalam penelitian ini.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Kerangka pikir di atas menjelaskan tentang ketiga variabel dalam penelitian ini. Variabel independen (X_1 dan X_2) menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, dan variabel independen dalam penelitian ini adalah aktiva tetap dan utang jangka panjang. Sedangkan variabel (Y) adalah

variabel dependen yang dipengaruhi independen. Hal tersebut menjelaskan bahwa aktiva tetap dan utang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

D. Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis berasal dari dua kata *hypo* dan *thesis*, yaitu istilah *hypo* (hipo) berarti kurang dari, dan *thesis* (tesa) yang berarti pendapat. Jadi hipotesis (*hypothesis*) adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, dari arti sesungguhnya belum bernilai (mencapai) sebagai tesis yang belum diuji kebenarannya.²⁸

Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penilaian.²⁹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara atas suatu subjek atau objek yang diteliti dan dapat diuji serta dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_{a1}: Terdapat pengaruh aktiva tetap terhadap ROA pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk.

H_{a2}: Terdapat pengaruh utang jangka panjang terhadap ROA pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk.

H_{a3}: Terdapat pengaruh aktiva tetap dan utang jangka panjang secara simultan terhadap ROA pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk.

²⁸Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 169.

²⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 1998), hlm. 49.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk. Adapun waktu penelitian ini dari bulan Januari 2018 sampai bulan November 2019, yang dimulai dari penyusunan rencana dan usulan penelitian hingga kegiatan akhir yaitu penyelesaian laporan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti. Peneliti memilih Perusahaan Mitra Investindo Tbk sebagai tempat penelitian dikarenakan perusahaan ini sudah termasuk perusahaan *go public* dan merupakan perusahaan syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.13.

diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.³ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek dan subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Adapun populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Mitra Investindo Tbk dari 2010-2018.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Sampel adalah sebagian dari populasi, karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.⁵ Sampel yang diteliti pada penelitian ini yaitu laporan keuangan Perusahaan Mitra Investindo Tbk dari 2010-2018, selama 9 tahun yang dihitung per triwulan, yang mana satu tahun ada 4 triwulan

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

³*Ibid.*, hlm. 77.

⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 115-116.

⁵Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 79.

dan pada tahun 2018 hanya dihitung sampai triwulan 3, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 35.

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan dan kriteria penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian.⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan data berpengaruh terhadap kualitas data, oleh karena itu diperlukan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data untuk melihat data dengan jelas dan berhubungan dengan penelitian tentang perusahaan yang akan diteliti.⁷

⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 125.

⁷Sumadi Subyarata, *Metodologi Penelitian, Cet. Kesebelas* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993), hlm. 93.

E. Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan untuk prosedur-prosedur tertentu, yang masing-masing pada umumnya mensyaratkan hal-hal tertentu.⁸

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode statistik yang menggambarkan sifat-sifat data. Kegiatan statistik di sini berupa kegiatan pengumpulan data, penyusunan data, penyajian data dalam bentuk tabel dan gambar.⁹

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel tersebut diambil.¹⁰

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati

⁸*Ibid.*, hlm. 93.

⁹Nugroho Budiowono, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1993), hlm. 11.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta Pelajar, 2004), hlm. 206-207.

normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.¹¹

Adapun dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, yang mana jika nilai signifikan $> 0,05$ akan menunjukkan distribusi data yang normal.¹² Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk menguji sampel apakah 2 sampel berasal dari populasi-populasi yang mempunyai distribusi yang sama atau berbeda. Uji ini boleh dipandang sebagai suatu uji yang umum atau serbaguna karena kepekaannya terhadap semua jenis perbedaan yang mungkin ada di antara dua distribusi.¹³

3. Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel *predictor* (X) dengan variabel *kriterium* (Y).¹⁴ Salah satu cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Lagrange Multiplier*. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai (*chi-square*) $c^2_{hitung} > c^2_{tabel}$, maka hipotesisnya dinyatakan model linear ditolak.¹⁵ Dengan persamaan sebagai berikut:

¹¹Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 181.

¹²Fitri Rahmadana, *SPSS 12,0 for Windows: Panduan Praktis Analisis Data Skripsi dan Tesis* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 38.

¹³Wahid Sulaiman, *Statistik Non-Parametrik: Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS, Edisi 2* (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 37.

¹⁴Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 79.

¹⁵Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 162-163.

$$C_{hitung}^2 = N \times R^2 \text{ dan } df = n - k$$

Keterangan:

N : Jumlah Sampel

R^2 : R Square

df : Derajat Kebebasan

k : Jumlah Variabel

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Istilah kolonieritas diciptakan oleh Ragner Frish. Istilah itu berarti adanya hubungan linear yang sempurna dan eksak di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Istilah kolonieritas sendiri berarti hubungan linear tunggal, sedangkan kolonieritas ganda menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Jadi, semakin kecil korelasi di antara variabel bebasnya, maka semakin baik model regresi yang akan diperoleh. Berdasarkan hal tersebut masalah penyimpangan multikolonieritas adalah masalah derajat.

Hal-hal utama yang sering menyebabkan terjadinya multikolonieritas pada model regresi adalah kesalahan teoritis dalam pembentukan model fungsi regresi yang dipergunakan, dan terlampau kecilnya jumlah pengamatan yang akan dianalisis dengan model regresi.¹⁶ Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada

¹⁶Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 76.

model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah kolonieritas yang harus diatasi¹⁷.

Adapun uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada model regresi. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adanya nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.¹⁸

b. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ketiga pada suatu fungsi regresi adalah apabila variabel dari faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Jika ciri ini dipenuhi berarti variabel faktor pengganggu pada kelompok data tersebut bersifat homoskedastik. Jika asumsi itu tidak dapat dipenuhi, maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan. Penyimpangan terhadap faktor pengganggu sedemikian itu disebut heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*).¹⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi)

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

¹⁷Wahid Sulaiman, *Op. Cit.*, hlm. 177.

¹⁸Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 103-104.

¹⁹Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm.168.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁰

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi di antara faktor gangguan. Korelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan dan data yang diperoleh pada suatu waktu tertentu. Asumsi kedua dalam regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) mengatakan bahwa nilai-nilai variabel gangguan yang berhubungan dengan suatu pengamatan tidak dipengaruhi oleh nilai-nilai gangguan dari pengamatan lain. Asumsi ini dikenal sebagai asumsi tidak adanya korelasi berurutan atau tidak ada autokorelasi. Asumsi ini tidak selalu benar. Jika penyimpangan berupa autokorelasi secara nyata ada pada suatu fungsi regresi maka asumsi kedua regresi tersebut tidak berlaku lagi. Berarti pada fungsi regresi itu ada autokorelasi.²¹

Dalam menentukan terjadinya autokorelasi atau tidak, dapat ditentukan dengan uji *Durbin Watson* (*DW test*). Uji *Durbin Watson* digunakan hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah apabila nilai $-2 <$ nilai *Durbin Watson*

²⁰ Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 134.

²¹ *Ibid.*, hlm. 157.

<+2 dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian yang dipilih.²²

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2/R Square)

Koefisien determinasi merupakan angka sejauh mana kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Koefisien determinasi ganda (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sedangkan isinya dipengaruhi oleh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.²³ Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen sebanyak dua, dan untuk jumlah variabel independen dua atau lebih maka menggunakan *Adjusted R Square*.²⁴

Tabel III.1²⁵
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefision	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1000	Sangat Kuat

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t adalah jenis penelitian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan

²²Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 108.

²³Morisan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 349.

²⁴*Ibid.*, hlm. 351.

²⁵Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 59.

statistika. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel besar secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Uji t menilai apakah *mean* dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain.²⁶

Bisa juga dikatakan uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel (X) terhadap variabel (Y) maka digunakan tingkat signifikan 0,05.

Jika nilai probabiliti t lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari variabel (X) terhadap variabel (Y) (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika nilai probabiliti t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel (X) terhadap variabel (Y) (koefisien regresi signifikan). Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk mrnginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.²⁷

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis koefisien regresi parsial secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian Analisis varian dalam varian berganda pada hakikatnya diperlukan untuk menunjukkan sumber-sumber variasi yang menjadi komponen dari variasi total model regresi.

²⁶*Ibid.*, hlm. 134.

²⁷Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 118.

Dengan analisis varian ini akan dapat diperoleh pengertian tentang bagaimana pengaruh sekelompok variabel terikat secara bersama-sama terhadap variabel bebas. Statistik uji yang digunakan dalam hal ini adalah statistik uji F. Ketentuan pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak. Selain nilai signifikansi, membandingkan nilai F juga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima.²⁸

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.²⁹ Untuk menjawab rumusan masalah, maka akan digunakan analisis regresi berganda dengan rumus:³⁰

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Y = Profitabilitas

X_1 = Aktiva Tetap

X_2 = Utang Jangka Panjang

B = Koefisien Regresi

Sehingga, $ROA = \beta_0 + \beta_1 AT + \beta_2 UJP$

²⁸Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 147-148.

²⁹Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 107.

³⁰Setiawan & Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 61.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan Mitra Investindo Tbk

Perseroan pertama kali didirikan oleh The (Phoa) Tje Min pada tanggal 16 September 1993 dengan nama PT *Minsuco International Finance* dan memulai kegiatan usaha utama di industri jasa pembiayaan (*multi finance*) pada tahun 1994. Setelah 3 tahun beroperasi The (Phoa) Tje Min bekerjasama dengan mitra bisnisnya, PT Maharani Paramita melaksanakan penawaran umum saham perdana disertai pencatatan seluruh saham-saham perseroan (*Company Listing*) pada PT Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Jumlah saham yang dicatatkan seluruhnya 120.000.000 saham dengan harga penawaran Rp. 600 per saham.

Nama perseroan berubah menjadi PT Maharani Intifinance Tbk dengan kode perdagangan yang hingga kini dikenal dengan nama MITI. Perseroan kembali berganti nama menjadi Mandiri Intifinance Tbk. Selanjutnya diikuti *stock split* atas saham-saham Perseroan dari 1 saham menjadi 2 saham. Nominal saham semula Rp. 500 per saham menjadi Rp. 250 per saham. Perseroan mengalami kerugian signifikan sebagai dampak krisis ekonomi global di tahun 1998. Sehingga Perseroan melakukan redefinisi usah yang semula industri *multi finance* menjadi jasa konsultan keuangan dan pengembangan investasi. Seiring dengan perubahan

bidang usaha, nama Perseroan pun berubah menjadi PT Siwani Trimitra Tbk.

Perseroan menerbitkan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (Tanpa HMETD) kepada L dan M *Group Investment Limited* (LMG) sejumlah 760.000.000 saham baru dengan nominal saham Rp. 250 per saham. Penerbitan saham baru tersebut menandai masuknya LMGI sebagai pemegang saham mayoritas Perseroan dengan kepemilikan saham 75% dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan. Pada tahun yang sama, Perseroan melakukan pembatalan pencatatan saham (*delisting*) pada Bursa Efek Surabaya.

Perseroan melakukan restrukturisasi atas defisiensi permodalan melalui penerbitan saham baru tanpa HMETD (*Private Placement*) dengan konversi utang menjadi saham (*debt to equity conversion*) kepada *Money Around International Limited* (MAIL). MAIL merupakan kreditur baru menggantikan beberapa Bank kreditur yang berada dalam pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Jumlah saham baru yang diterbitkan kepada MAIL sejumlah 240.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 250 per saham atau seluruhnya Rp. 60 miliar.¹

Pada kuartal pertama tahun 2006, Perseroan telah melaksanakan penggabungan usaha (*merger*) dengan PT Caraka Berkas Sarana (CBS). Melalui *merger* ini, *Olive Crest Corporation* yang semula merupakan pemegang saham CBS menjadi pemegang saham mayoritas Perseroan.

¹Annual Report Perusahaan Mitra Investindo Tbk Tahun 2017, hlm.8.

Kegiatan usaha Perseroan berubah menjadi perusahaan pertambangan granit dan berganti nama menjadi PT Mitra Investindo Tbk .

Perseroan melakukan Kuasi Reorganisasi dengan menilai kembali seluruh aset, liabilitas dan ekuitas Perseroan. Melalui Kuasi Reorganisasi, akumulasi kerugian Perseroan sebesar Rp. 275,01 miliar per Desember 2011 menjadi saldo laba sebesar Rp. 18,20 per 31 Desember 2012, sehingga struktur permodalan Perseroan sebesar Rp. 94,81 miliar. Pada 30 April 2014, Perseroan melakukan penggabungan saham dengan rasio 4 saham lama menjadi 1 saham baru 4 saham kelas A (lama) dengan nilai nominal Rp. 50 menjadi 1 lembar saham kelas A (baru) dengan nilai nominal Rp. 200, dan saham kelas B (lama) dengan nilai nominal Rp. 5 menjadi 1 lembar saham kelas B (baru) dengan nilai nominal Rp. 20. Jumlah saham beredar Perseroan setelah penggabungan saham dari 2.566.456.000 menjadi 641.614.000 saham pada Juli 2014.

Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebenarnya 641.614.000 lembar saham biasa atas nama kelas B dengan nilai nominal saham Rp. 20 per saham dalam rangka akuisisi 90% saham *Goldwater LS Pte Ltd* (GWS LS). Atas pelaksanaan PUT I, jumlah saham beredar Perseroan dari semula 641.614.000 saham meningkat menjadi 1.283.228.000 saham, dan selanjutnya *Interra Resources Limited* menjadi pemegang saham mayoritas Perseroan.

Pada Februari 2017, perseroan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor dengan menerbitkan saham baru melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Private Placement*) sebanyak 128.322.800 lembar saham biasa kelas B dengan nilai nominal Rp. 20 per saham kepada Mahakarya *Investment Ltd* selaku Pembeli Siaga. Jumlah saham beredar Prseroan meningkat menjadi 1.411.550.800 saham.²

2. Visi dan Misi Perusahaan Mitra Investindo Tbk

Adapun yang menjadi visi dan misi perusahaan yang menjadi tujuan dan cita-cita Perusahaan Mitra Investindo Tbk sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi perusahaan induk yang kokoh bagi pemangku kepentingan melalui, pengembangan industri strategis di bidang sumber daya alam, pengembangan bisnis pendukung terkait dengan kegiatan sumber daya alam.

b. Misi

Mengembangkan Perseroan secara berkelanjutan guna meningkatkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, memberikan layanan terbaik bagi pelanggan dan mitra usaha, membangun organisasi yang kuat melalui pengembangan sumber daya manusia.³

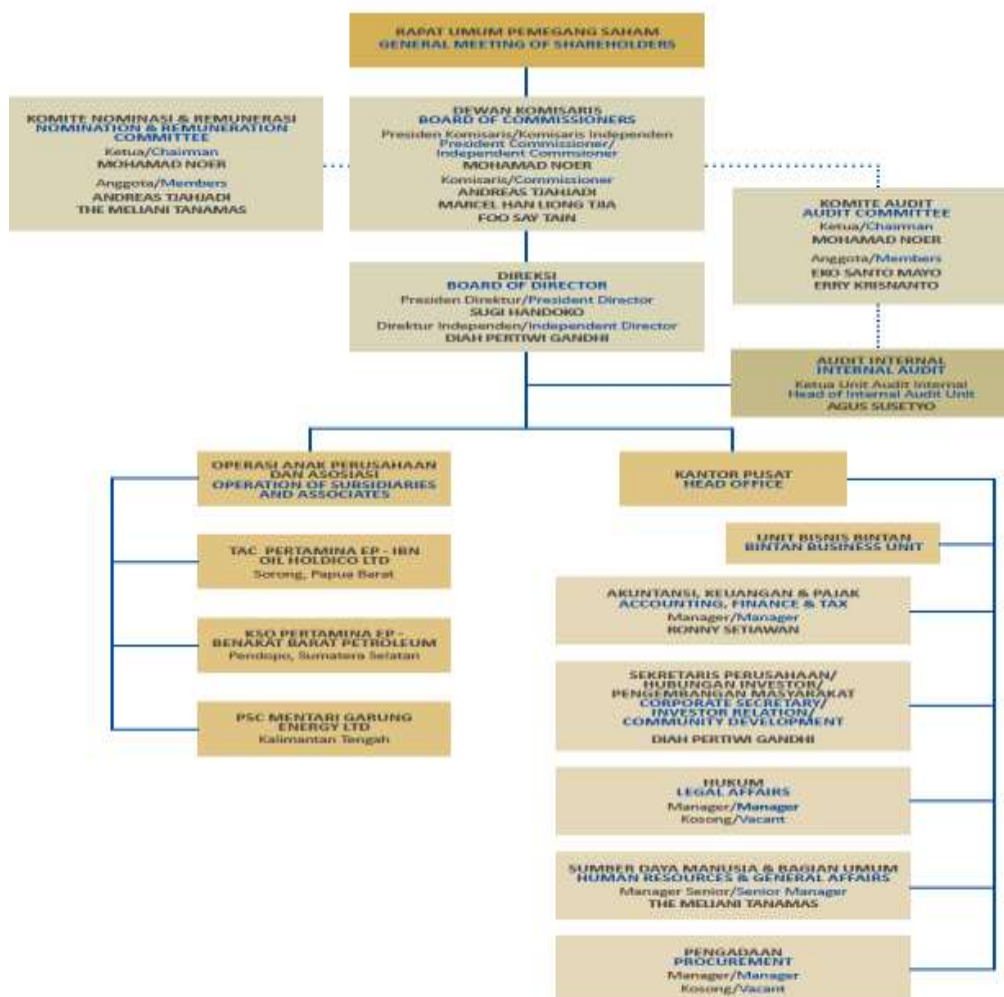
²*Ibid.*, hlm. 9.

³*Ibid.*, hlm. 5.

3. Struktur Organisasi Perusahaan Mitra Investindo Tbk

Struktur organisasi merupakan salah satu unsur penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Fungsi struktur organisasi di antaranya adalah untuk pembagian wewenang, menyusun pembagian kerja dan merupakan suatu sistem komunikasi. Dengan demikian kegiatan yang dalam suatu perusahaan disusun teratur sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik.

Tabel IV.1
Struktur Organisasi Perusahaan Mitra Investindo Tbk



B. Deskriptif Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan keuangan Perusahaan Mitra Investindo Tbk periode 2010-2018, dalam bentuk triwulan dan untuk 2018 hanya 3 triwulan.

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Aseet (ROA) pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk periode 2010 sampai 2018 mengalami peningkatan dan penurunan untuk laporan keuangannya, hal tersebut dapat dilihat seperti di bawah ini.

Tabel IV.2
Return On Asset (ROA) Perusahaan Mitra Investindo Tbk
Periode 2010-2018 Secara Triwulan
(Dalam Persen)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	0,81	1,39	0,94	6,14
2011	6,58	9,53	14,78	23,29
2012	3,31	5,25	7,52	14,87
2013	5,09	8,01	9,16	14,01
2014	1,38	2,77	11,40	2,09
2015	1,19	3,47	4,49	72,13
2016	3,36	6,09	8,14	10,18
2017	0,47	1,19	2,49	0,50
2018	9,34	10,08	12,68	

Sumber: www.jii.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.2 di atas menunjukkan bahwa ROA pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk mengalami fluktuasi tiap tahunnya mulai tahun 2010 sampai 2018. Pada tahun 2010 triwulan 1 ROA sebesar 0,81 persen, dari triwulan 1 ke triwulan 2 dan triwulan 4 mengalami peningkatan sedangkan pada triwulan 3 mengalami penurunan sebesar 0,45 persen. Pada tahun 2011 ROA sebesar 6,58 persen, 2012 ROA sebesar 3,31 persen dan 2013 ROA sebesar 5,09 persen, dan untuk triwulan 2 sampai 4 ROA

mengalami peningkatan, namun di tahun 2014 pada saat ROA mengalami peningkatan pada triwulan 1, 2 dan 3, pada triwulan ke 4 ROA mengalami penurunan sebesar 9,31 persen. Pada tahun 2015 dan 2016 ROA sama-sama mengalami peningkatan tiap triwulannya, berbeda dengan tahun 2017 ROA mengalami peningkatan pada triwulan 1, 2, dan 3, sedangkan triwulan ke 4 ROA menurun sebesar 1,99 persen. Pada tahun 2018 ROA kembali mengalami peningkatan tiap triwulannya.

2. Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan harta yang dimiliki perusahaan dengan tujuan operasi perusahaan yang biasanya mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun dan tidak bermaksud untuk dijual lagi sebagai aktivitas utama perusahaan. Aktiva tetap dapat diperoleh oleh suatu perusahaan dengan cara membeli dalam bentuk siap pakai atau yang membangun. Aktiva tetap dapat dikategorikan dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, dan lain-lain.

Tabel IV.3
Aktiva Tetap Perusahaan Mitra Investindo Tbk
Periode 2010-2018 Secara Triwulan
(Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	58.588.821.380	57.277.520.628	58.602.070.687	49.509.118.105
2011	49.835.489.022	48.919.646.876	48.312.377.739	49.187.997.632
2012	48.996.713.539	48.697.522.868	61.726.445.692	68.088.765.723
2013	66.953.394.014	65.193.969.132	63.247.131.592	58.477.863.396
2014	57.192.729.022	56.276.852.776	80.279.550.393	59.568.169.113
2015	59.424.980.128	68.217.016.300	75.443.595.061	30.679.756.464
2016	29.872.048.355	28.386.175.634	26.781.650.916	24.309.656.934
2017	24.299.688.052	23.941.404.383	22.777.177.800	76.430.065.902
2018	71.234.528.345	61.446.298.912	55.039.842.896	

Sumber: www.jii.co.id (data diolah)

Berdasarkan IV.3 di atas menjelaskan tahun 2010 pada triwulan 1 aktiva tetap sebesar Rp. 58.588.821.380, namun triwulan 2, 3 dan 4 aktiva tetap menurun. Begitu juga tahun 2011 pada triwulan 1 aktiva tetap sebesar Rp. 49.835.489.022 dan menurun pada triwulan 2, 3 dan 4. Tahun 2012 triwulan 1 aktiva tetap sebesar Rp. 48.996.713.539, kemudian triwulan 3 dan 4 aktiva tetap meningkat, tetapi triwulan 2 menurun sebesar Rp. 299.190.671. Tahun 2013 triwulan 1 aktiva tetap sebesar Rp. 66.953.394.014, akan tetapi untuk triwulan berikutnya 2, 3 dan 4 aktiva tetap selalu menurun. Pada triwulan 1 tahun 2014 aktiva tetap sebesar Rp. 57.192.729.022, kemudian pada triwulan 3 mengalami peningkatan dan triwulan 2 dan 4 aktiva tetap menurun masing-masing sebesar Rp 915.876.246 dan Rp. 20.711.381.280.

Tahun 2015 aktiva tetap sebesar Rp. 59.424.980.128 pada triwulan 1, selanjutnya untuk triwulan selanjutnya juga meningkat kecuali triwulan 4 yang menurun sebesar Rp. 44.763.838.597. Tahun 2016 triwulan 1 aktiva tetap sebesar Rp. 29.872.048.355, kemudian untuk triwulan 2, 3 dan 4 aktiva tetap menurun. Tahun 2017 triwulan 1 aktiva tetap sebesar Rp. 24.299.688.052, dan hanya meningkat pada triwulan 4 sebesar Rp. 76.430.065.902, sedangkan triwulan 2 dan 3 aktiva tetap mengalami penurunan. Tahun 2018 triwulan 1 aktiva tetap sebesar Rp. 71.234.528.345, dan triwulan 2 dan 3 kembali mengalami penurunan.

3. Utang Jangka Panjang

Laporan keuangan per triwulan utang jangka panjang pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk periode 2010 sampai 2018 mengalami penurunan dan peningkatan. Untuk melihat perkembangannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.4
Utang Jangka Panjang Perusahaan Mitra Investindo Tbk
Periode 2010-2018 Secara Triwulan
(Dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	38.295.920.351	37.466.898.009	37.174.633.302	27.814.717.367
2011	29.126.782.120	9.389.973.935	10.282.754.057	11.944.975.341
2012	13.218.711.455	14.419.711.675	23.208.023.317	22.871.516.997
2013	23.017.092.576	22.413.465.501	21.320.321.177	20.208.907.462
2014	20.251.439.988	20.611.483.291	17.085.943.317	34.967.822.565
2015	33.962.513.971	24.747.922.452	19.451.487.528	18.734.349.882
2016	20.539.213.528	20.996.859.780	20.633.756.319	21.837.525.624
2017	22.398.283.618	22.992.131.300	23.664.121.001	24.406.900.591
2018	24.243.750.477	25.970.377.352	26.901.529.690	

Sumber: www.jii.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.4 pada tahun 2010 triwulan 1 sebesar Rp. 38.295.920.351 dan triwulan berikutnya utang jangka panjang menurun. Di tahun 2011 utang jangka panjang pada triwulan 1 sebesar Rp. 29.126.782.120, untuk triwulan 2, 3 dan 4 utang jangka panjang selalu menurun, kemudian tahun 2012 triwulan 1 utang jangka panjang sebesar Rp. 13.218.711.455, pada triwulan 2 dan 3 mengalami peningkatan namun triwulan 4 menurun kembali sebesar Rp. 336.506.320. Pada tahun 2013 triwulan 1 utang jangka panjang sebesar Rp. 23.017.092.576, dan tiap triwulan berikutnya utang jangka panjang mengalami penurunan. kemudian Tahun 2014 utang jangka panjang di triwulan 1 sebesar Rp. 20.251.439.988,

triwulan 2 dan 4 meningkat namun triwulan 3 menurun sebesar Rp. 17.881.879.248.

Tahun 2015 utang jangka panjang sebesar Rp. 33.962.513.971 dan triwulan selanjutnya selalu menurun. Tahun 2016 triwulan 1 utang jangka panjang sebesar Rp. 20.539.213.528, pada triwulan 2 dan 4 mengalami peningkatan namun untuk triwulan ke 3 mengalami penurunan sebesar Rp. 363.103.461. Utang jangka panjang pada tahun 2017 triwulan 1 sebesar Rp. 22.398.283.618, pada triwulan 2 dan 4 selalu mengalami peningkatan. Begitu juga tahun 2018 utang jangka panjang pada triwulan 1 sebesar Rp sebesar Rp. 24.243.750.477 dan selalu mengalami peningkatan untuk triwulan berikutnya.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel tersebut diambil. Berikut uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel IV.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aktiva _Tetap	35	22777177800	80279550393	52377601008,89	16484953 452,423
Utang _Jangka _Panja ng	35	9389973935	38295920351	23044909054,74	71644287 67,810
ROA	35	0	72	8,40	12,256
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil Penelitian (SPSS 23, dan Data Diolah 2019)

Berdasarkan tabel IV.5 analisis deskriptif yang digunakan, hasil yang diperoleh untuk variabel aktiva tetap adalah jumlah data (N) yang diolah adalah 35, jumlah aktiva tetap minimum Rp. 22.777.177.800, dan jumlah aktiva tetap maksimumnya adalah Rp. 80.279.550.393. Dengan mean (rata-rata) aktiva tetap adalah Rp. 5.237.7601.008,89, dengan standar deviasi (penyimpangan data dengan nilai rata-ratanya) sebesar Rp. 16.484.953.452,423.

Untuk variabel utang jangka panjang, jumlah data (N) yang diolah adalah 35, jumlah utang jangka panjang minimum adalah Rp. 9.389.973.935 dan utang jangka panjang maksimum adalah Rp. 38.295.920.351. Dengan mean (rata-rata) utang jangka panjangnya adalah Rp. 23.044.909.054,74, dengan standar deviasi (penyimpangan data dengan nilai rata-ratanya) sebesar Rp. 7.164.428.767,810.

Kemudian untuk variabel ROA adalah jumlah data (N) yang diolah adalah 35, jumlah minimum ROA adalah 0 persen dan jumlah maksimum ROA adalah 72 persen. Dengan mean (rata-rata) *Return On Asset* (ROA) adalah, 8,40 persen, dengan standar deviasi (penyimpangan data dengan nilai rata-ratanya) sebesar 12,256 persen.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,42929472
	Most Extreme Differences	
	Absolute Positive	,094
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Penelitian (SPSS 23, dan Data Diolah 2019)

Berdasarkan tabel IV.6 hasil uji normalitas dengan uji *one sample kolmogorov smirnov test*, nilai signifikansi (*Asymp Sig 2- tailed*) untuk aktiva tetap, utang jangka panjang dan *Return On Asset* (ROA) adalah

0,200. Oleh karena itu nilai signifikansi ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel *predictor* (X) dengan variabel *kriterium* (Y). Salah satu cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Lagrange Multiplier*. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai (*chi-square*) $c^2_{hitung} > c^2_{tabel}$, maka hipotesisnya dinyatakan model linear ditolak.

Tabel IV.7
Hasil Uji Linearitas Aktiva Tetap
Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,073	,005	-,025	,498

The independent variable is Aktiva_Tetap.

Sumber: Hasil Penelitian (SPSS 23, dan Data Diolah 2019)

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,044	1	,044	,177	,677
Residual	8,193	33	,248		
Total	8,236	34			

The independent variable is Aktiva_Tetap.

Sumber: Hasil Penelitian (SPSS 23, dan Data Diolah 2019)

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel IV.7 di atas menunjukkan bahwa nilai variabel aktiva tetap dengan nilai $c^2_{hitung} \times n \times R^2$ atau $35 \times 0,005 = 0,175$ dan nilai $c^2_{tabel} \times n - k$ atau $35 - 2 = 33$ yaitu 47,39988 dengan taraf

sinifikan 0,05. Jadi dapat dapat dilihat nilai $c^2_{hitung} < c^2_{tabel}$ atau $0,175 < 47,39988$ maka dapat disimpulkan bahwa model berfungsi linear.

Tabel IV.8
Hasil Uji Linearitas Utang Jangka Panjang
Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,412	,170	,145	,455

The independent variable is Utang_Jangka_Panjang.

Sumber: Hasil Penelitian (SPSS 23, dan Data Diolah 2019)

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,400	1	1,400	6,759	,014
Residual	6,836	33	,207		
Total	8,236	34			

The independent variable is Utang_Jangka_Panjang.

Sumber: Hasil Penelitian (SPSS 23, dan Data Diolah 2019)

Berdasarkan tabel IV.8 hasil uji linearitas untuk utang jangka panjang dapat dilihat bahwa nilai $c^2_{hitung} n \times R^2$ atau $35 \times 0,170 = 5,95$ dan nilai $c^2_{tabel} n-k$ atau $35-2 = 33$ yaitu 47,39988 dengan taraf sinifikan 0,05. Dari hasil uji linearitas tersebut dapat dilihat nilai $c^2_{hitung} < c^2_{tabel}$ atau $5,59 < 47,39988$ maka dapat disimpulkan bahwa model berfungsi linear.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Adapun uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada model regresi. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF =$

1/Tolerance). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adanya nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Berikut tabel uji multikolonieritas.

Tabel IV.9
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15,068	6,918		2,178	,037		
Aktiva_ Tetap_ Utang_ Jangka_ Panjang	,270	,469	,090	,576	,569	,983	1,017
	-1,672	,528	-,493	-3,168	,003	,983	1,017

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian (SPSS 23, dan Data Diolah 2019)

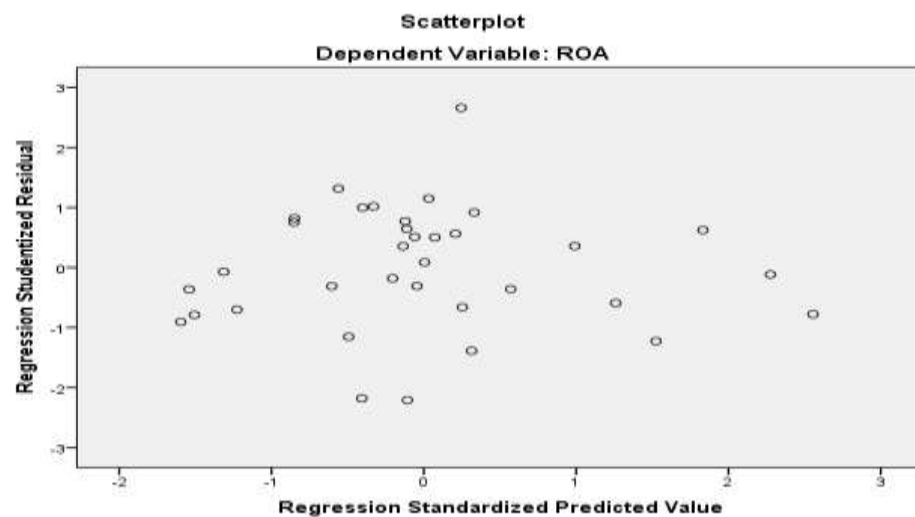
Berdasarkan tabel IV.9 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF 1,017 artinya masih lebih besar nilai VIF dibanding 10. Dari hasil nilai VIF maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ketiga pada suatu fungsi regresi adalah apabila variabel dari faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Jika asumsi itu tidak dapat dipenuhi, maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan. Penyimpangan terhadap faktor pengganggu sedemikian itu disebut heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi). Jika ada pola

tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel IV.10
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Penelitian (SPSS 23, dan Data Diolah 2019)

Berdasarkan tabel IV.10 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik tidak menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Korelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan dan data yang diperoleh pada suatu waktu tertentu. Jika penyimpangan berupa

autokorelasi secara nyata ada pada suatu fungsi regresi maka asumsi kedua regresi tersebut tidak berlaku lagi, berarti pada fungsi regresi itu ada autokorelasi.

Dalam menentukan terjadinya autokorelasi atau tidak, dapat ditentukan dengan uji *Durbin Watson* (DW test). Uji *Durbin Watson* digunakan hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah apabila nilai $-2 < \text{nilai Durbin Watson} < +2$ dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian yang dipilih.

Di bawah ini tabel hasil uji autokorelasi.

Tabel IV.11
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 ^a	,239	,192	,44251	1,835

a. Predictors: (Constant), Utang_jangka_panjang, Aktiva_Tetap

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian (SPSS 23, dan Data Diolah 2019)

Berdasarkan tabel IV.11 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* 1,835 artinya $-2 < 1,835 < +2$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian yang dipilih.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2/R Square)

Koefisien determinasi ganda (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sedangkan isinya dipengaruhi oleh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.

Tabel IV.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 ^a	,239	,192	,44251	1,835

A. Predictors: (Constant), Utang_Jangka_Panjang, Aktiva_Tetap

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian (SPSS 23, dan Data Diolah 2019)

Berdasarkan tabel IV.12 hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,489 yang menunjukkan terjadi hubungan yang sedang antara aktiva tetap dan utang jangka panjang terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan R Square sebesar 0,239, tapi untuk jumlah variabel independen dua atau lebih maka menggunakan *Adjusted R Square* sebesar 0,192 (selalu lebih kecil dari R Square). Artinya bahwa aktiva tetap dan utang jangka panjang mampu menjelaskan variabel dependen atau ROA sebesar 19,2 persen. Sedangkan sisanya 80,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi ROA.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel (X) terhadap variabel (Y) maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai probabiliti t lebih besar dari 0,05 maka ada pengaruh dari variabel (X) terhadap variabel (Y) (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan jika nilai probabiliti t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel (X) terhadap variabel (Y) (koefisien regresi signifikan).

Tabel IV.13
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	15,068	6,918		2,178	,037		
Aktiva_ Tetap	,270	,469	,090	,576	,569	,983	1,017
Utang_ Jangka_ Panjang	-1,672	,528	-,493	-3,168	,003	,983	1,017

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian (SPSS 23, dan Data Diolah 2019)

Berdasarkan tabel IV.13 hasil uji t, peneliti melakukan pengujian variabel penelitian secara parsial melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Aktiva Tetap Terhadap *Return On Asset* (ROA)

1) Perumusan Hipotesis

H_{a1} :Terdapat pengaruh yang signifikan dari aktiva tetap terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk.

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari aktiva tetap terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk.

2) Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,576

3) Penentuan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $35-2-1= 32$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,69389$.

4) Kriteria Pengujian

(a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima

(b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(0,576 < 1,69389)$, artinya H_{o1} diterima.

5) Kesimpulan Uji parsial aktiva tetap

Berdasarkan hasil uji signifikansi secara parsial (uji t) di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari aktiva tetap terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Mitra Investindo Tbk.

b. Utang Jangka Panjang Terhadap *Return On Asset* (ROA)

1) Perumusan Hipotesis

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan dari utang jangka panjang terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial.

H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari utang jangka panjang terhadap *Return On Asset* (ROA) secara parsial.

2) Penentuan t_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar = -3,168

3) Penentuan t_{tabel}

T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $35 - 2 - 1 = 32$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,69389$

4) Kriteria Pengujian

(a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima

(b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa-
 $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $(-3,168 < -1,69389)$ artinya H_0 ditolak.

5) Kesimpulan uji parsial utang jangka panjang

Berdasarkan hasil uji t di atas disimpulkan bahwa secara parsial utang jangka panjang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk. Serta nilai t hitung negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu jika utang jangka panjang meningkat maka ROA akan menurun.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Ketentuan pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikansi ≤ 0.05 maka H_0 ditolak. Selain nilai signifikansi, membandingkan nilai F juga dapat digunakan dalam pengujian hipotesis.

1) H_0 diterima : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

2) H_0 ditolak : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tabel IV.14
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,970	2	,985	5,032	,013 ^b
Residual	6,266	32	,196		
Total	8,236	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Utang_Jangka_Panjang, Aktiva_Tetap

Sumber: Hasil Penelitian (SPSS 23, dan Data Diolah 2019)

Berdasarkan tabel IV.14 hasil uji F, peneliti melakukan pengujian variabel penelitian secara simultan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perumusan Hipotesis

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan dari aktiva tetap dan rasio utang jangka panjang terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan.

H_{o3} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari aktiva tetap dan utang jangka terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan.

b. Penentuan F_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,032.

c. Penentuan F_{tabel}

F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $35-2-1= 32$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), F_{tabel} penyebut terletak pada angka 32 dan F_{tabel} pembilang terletak pada angka 2, sehingga diperoleh nilai $F_{tabel}= 3,29$.

d. Kriteria pengujian

3) H_{o3} diterima : jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

4) H_{o3} ditolak : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berdasarkan kriteria pengujian, maka dapat diketahui bahwa Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,032 > 3,29$) artinya H_{o3} ditolak.

- e. Kesimpulan uji simultan aktiva tetap dan utang jangka panjang terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil uji F di atas disimpulkan bahwa secara simultan aktiva tetap dan utang jangka panjang secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya.

Tabel IV.15
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	15,068	6,918		2,178	,037		
Aktiva_ Tetap	,270	,469	,090	,576	,569	,983	1,017
Utang_ Jangka_ Panjang	-1,672	,528	-,493	-3,168	,003	,983	1,017

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian (SPSS 23, dan Data Diolah 2019)

Berdasarkan tabel IV.15 *coefficients* di atas, maka persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$\text{Sehingga, ROA} = \beta_0 + \beta_1 \text{AT} + \beta_2 \text{UJP}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian ini, maka persamaan uji regresi linier berganda yaitu:

$$ROA = 15,068 + 0,270AT + (-1,672UJP)$$

Sehingga, $ROA = 15,068 + 0,270AT - 1,672UJP$

Dimana: ROA = *Return On Asset*

AT = Aktiva Tetap

UJP = Utang Jangka Panjang

Penjelasan dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (β_0) adalah 15,068. Artinya jika aktiva tetap dan utang jangka panjang nilainya adalah 0 maka *Return On Asset* (ROA) adalah 15,068.
- b. Nilai koefisien regresi variabel aktiva tetap (β_1) adalah 0,270. Artinya bahwa setiap peningkatan aktiva tetap sebesar 1 rupiah, maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,270 persen dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel utang jangka panjang (β_2) adalah 1,672. Artinya bahwa setiap peningkatan utang jangka panjang sebesar 1 rupiah, maka akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,672 persen dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Aktiva Tetap terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk.

Aktiva tetap merupakan aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang lebih dari satu tahun. Aktiva ini dimiliki perusahaan dengan maksud untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-sehari dan bukan untuk dijual yang meliputi tanah, bangunan, mesin, peralatan, atau perabot dan kendaraan.

Berdasarkan hasil analisis dari data uji t menunjukkan bahwa variabel aktiva tetap memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($0,576 < 1,69389$), maka H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima. Artinya secara parsial aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan teori yang menyatakan semakin banyaknya aktiva tetap, maka akan semakin tinggi biaya depresiasinya sehingga akan menurunkan laba perusahaan.

Berdasarkan analisis peneliti tidak terdapat pengaruh aktiva tetap terhadap ROA pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi ROA seperti perputaran total aktiva, rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan.

2. Pengaruh Utang Jangka Panjang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk

Utang jangka panjang merupakan kewajiban yang diperkirakan secara memadai tidak akan dilikuidasi dalam operasi yang normal, melainkan akan dibayar pada suatu tanggal di luar waktu itu. Utang obligasi, wesel bayar,

sebagian pajak penghasilan yang ditangguhkan, kewajiban pensiun merupakan contoh utang jangka panjang.

Berdasarkan hasil analisis dari data uji t menunjukkan bahwa variabel utang jangka panjang memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $(-3,168 < -1,69389)$, maka H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Artinya secara parsial utang jangka panjang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk, nilai t hitung negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu jika utang jangka panjang meningkat maka ROA akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Akhkim KuncoroJati bahwa hutang jangka panjang (LTD) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk

Peningkatan atau penurunan yang terjadi pada ROA dapat diakibatkan dari peningkatan atau penurunan pada aktiva tetap dan utang jangka panjang. Berdasarkan hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa variabel aktiva tetap dan utang jangka panjang memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ $(5,032 > 3,29)$ artinya H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari aktiva tetap dan utang jangka panjang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk.

Adapun hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,489 yang menunjukkan terjadi hubungan yang sedang antara aktiva tetap dan utang jangka panjang terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan R

Square sebesar 0,239, tapi untuk jumlah variabel independen dua atau lebih maka menggunakan *Adjusted R Square* sebesar 0,192 (selalu lebih kecil dari *R Square*). Artinya bahwa aktiva tetap dan utang jangka panjang mampu menjelaskan variabel dependen atau ROA sebesar 19,2 persen. Sedangkan sisanya 80,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi ROA.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun, penelitian ini masih belum sempurna karena penelitian ini masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Keterbatasan literatur dalam penyusunan skripsi.
2. Keterbatasan kemampuan dalam pengolahan data menggunakan program SPSS.
3. Keterbatasan menganalisis data yang diperoleh.
4. Keterbatasan dalam penyusunan kata dan kalimat yang baik dan baku.
5. Keterbatasan jumlah variabel yang diteliti.
6. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel dan juga sampel penelitian agar memperoleh hasil yang akurat.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini. Peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini dengan bantuan semua pihak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa aktiva tetap tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA), yang dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(0,576 < 1,69389)$.
2. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa utang jangka panjang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA), nilai t_{hitung} negatif artinya berpengaruh negatif, yaitu jika utang jangka panjang meningkat maka ROA akan menurun, yang dibuktikan dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $(-3,168 < -1,69389)$.
3. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa aktiva tetap dan utang jangka panjang sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA), yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ $(5,032 > 3,29)$.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Bagi Perusahaan Mitra Investindo Tbk diharapkan lebih teliti dalam pengelolaan aktiva perusahaan, khususnya dalam aktiva tetap dan utang jangka panjang dalam melaksanakan aktivitas perusahaan.
2. Bagi Peneliti yang ingin meneliti mengenai aktiva tetap dan utang jangka panjang terhadap *Return On Asset* (ROA) disarankan nantinya untuk

memasukkan variabel-variabel lainnya seperti perputaran piutang, perputaran aktiva dan lainnya agar mampu memberikan gambaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPF, 2001.
- Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1986.
- Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison Jr, *Akuntansi Jilid 2*, Diterjemahkan dari *Accounting*, oleh Gina Gania, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan dari *Essentials of Financial Management*, oleh Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Deanta, *Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka dalam Laporan Keuangan untuk Orang Awam*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Donald E. Kieso, dkk. *Akuntansi Intermediate Jilid 1*, Diterjemahkan dari *Intermediate Accounting*, oleh Emil Salaim, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, CV Andi: Andi, 2014.
- Fitri Rahmadana, *SPSS 12,0 for Windows: Panduan Praktis Analisis Data Skripsi dan Tesis*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Harahap Sofyan Syafri, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998.
- Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Henry Simamora, *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid 1*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.

- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan oleh Heru Sutojo, Jakarta: Salemba Empat, 1997.
- James M. Reeve, dkk, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Diterjemahkan dari *Principles of Accounting Indonesia Adaptation*, oleh Damayanti Dian, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 8*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2015.
- *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta: Raja Publishing, 2011.
- K. Fred Skousen, dkk, *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Diterjemahkan dari *Accounting Concepts and Applications*, oleh Thomson Learning, Jakarta: PT Salemba Empat, 2001.
- L. M. Samryn, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Lukus Setia Atmaja, *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008.
- Morisan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

- Muhammad Nasib ar- Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Diterjemahkan dari *Taisiru al-Aliyyil Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1*, oleh Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani, 2011.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan: Akuntansi Transaksi Bank dalam Valuta Asing Jilid I*, Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000.
- Nugroho Budiowono, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1993.
- Rangkuti Freddy, *Business Plan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta Pelajar, 2004.
- *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta Pelajar, 2012.
- Sumadi Subyarata, *Metodologi Penelitian, Cet. Kesebelas*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993.
- Wahid Sulaiman, *Statistik Non-Parametrik: Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS Edisi 2*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPF, 2004.

Sumber Lain:

Anita Susanti dan Imam Hidayat, *Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas, dalam Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 4, Nomor 11, November 2015.

Annual Report Perusahaan Mitra Investindo Tbk Tahun 2017.

Tri Ani Oxtaviana dan Ani Khusbandiyah, *Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, dalam *Jurnal Kompartemen*, Vol. 14, No.1, Maret 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nurhasanah Batubara
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Hutaraja, 25 Desember 1996
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Hutaraja, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal
6. No. Handphone : 085261646373

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 142676 Hutaraja (2002-2008)
2. MTsN Siabu (2008-2011)
3. MAN Siabu (2011-2014)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2014- Sekarang)

III. ORANG TUA

1. Ayah : Alm. Abu Rahman Batubara
2. Ibu : Mastiani Lubis
3. Pekerjaan Ibu : Petani
4. Alamat : Hutaraja, Kec. Siabu, Kab. Mandailing Natal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2721/In.14/G.1/PP.00.9/10/2019
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

23 Oktober 2019

Yth. Bapak/Ibu;

1. Nofinawati : Pembimbing I
2. Aliman Syahuri Zein : Pembimbing II

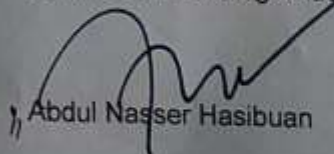
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurhasanah Batubara
NIM : 1440200252
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Mitra Investindo Tbk.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Lampiran 1

**ROA, Aktiva Tetap dan Utang Jangka Panjang Perusahaan
Mitra Investindo Tbk Periode 2010-2018**

Tahun	ROA (Persen)	Aktiva Tetap (Rupiah)	Utang Jangka Panjang (Rupiah)
2010-1	0,80639872	58.588.821.380	38.295.920.351
2010-2	1,397442914	57.277.520.528	37.466.898.009
2010-3	0,943558942	58.602.070.687	37.174.633302
2010-4	6,142096632	49.509.118.105	27.814.717.367
2011-1	6,575113469	49.835.489.022	291.267.82.120
2011-2	9,528259337	48.919.646.876	93.899.73.935
2011-3	14,77751925	48.312.377.739	10.282.754.057
2011-4	23,29415134	49.187.997.632	11.944.975.341
2012-1	3,31106511	48.996.713.539	13.218.711.455
2012-2	5,245803671	48.697.522.868	14.419.711.675
2012-3	7,515818892	61.726.445.692	23.208.023.317
2012-4	14,87179583	68.088.765.723	22.871.516.997
2013-1	5,086493832	66.953.394.014	23.017.092.576
2013-2	8,000006123	65.193.969.132	22.413.465.501
2013-3	9,163148207	63.247.131.592	21.320.321.177
2013-4	14,01499669	58.477.863.396	20.208.907.462
2014-1	1,382207456	57.192.729.022	20.251.439.988
2014-2	2,769673107	56.276.852.776	20.611.483.291
2014-3	11,40347824	80.279.550.393	17.085.943.317
2014-4	2,098061295	59.568.169.113	34.967.822.565
2015-1	1,191582335	59.424.980.128	33.962.513.971
2015-2	3,473297655	68.217.016.300	24.747.922.452
2015-3	4,497847495	75.443.595.061	19.451.487.528
2015-4	72,13344532	30.679.756.464	18.734.349.882
2016-1	3,362464769	29.872.048.355	20.539.213.528
2016-2	6,097600252	28.386.175.634	20.996.859.780
2016-3	8,141476767	26.781.650.916	20.633.756.319
2016-4	10,18181877	24.309.656.934	21.837.525.624
2017-1	0,471455767	24.299.688.052	22.398.283.618
2017-2	1,193447684	23.941.404.383	22.992.131.300
2017-3	2,492657566	22.777.177.800	23.664.121.001
2017-4	0,50110174	76.430.065.902	24.406.900.591
2018-1	9,344068692	71.234.528.345	24.243.750.477
2018-2	10,07971173	61.446.298.912	25.970.377.352
2018-3	12,67597071	55.039.842.896	26.901.529.690

Lampiran 2

Hasil Output SPSS Versi 23.00

**Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aktiva_Tetap	35	22777177800	80279550393	52377601008,89	16484953452,423
Utang_Jangka_Panjang	35	9389973935	38295920351	23044909054,74	7164428767,810
ROA	35	0	72	8,40	12,256
Valid N (listwise)	35				

**Hasil Uji Normalitas
(Dengan Metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,42929472
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,094
	Positive	,072
	Negative	-,094
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Linearitas Aktiva Tetap

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,073	,005	-,025	,498

The independent variable is Aktiva_Tetap.

ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,044	1	,044	,177	,677
Residual	8,193	33	,248		
Total	8,236	34			

The independent variable is Aktiva_Tetap.

**Hasil Uji Linearitas Utang Jangka Panjang
Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,412	,170	,145	,455

The independent variable is Utang_Jangka_Panjang.

ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,400	1	1,400	6,759	,014
Residual	6,836	33	,207		
Total	8,236	34			

The independent variable is Utang_Jangka_Panjang.

**Hasil Uji Multikolinieritas
(Dengan Melihat Nilai Variance Inflation Factor (VIF))
Coefficients^a**

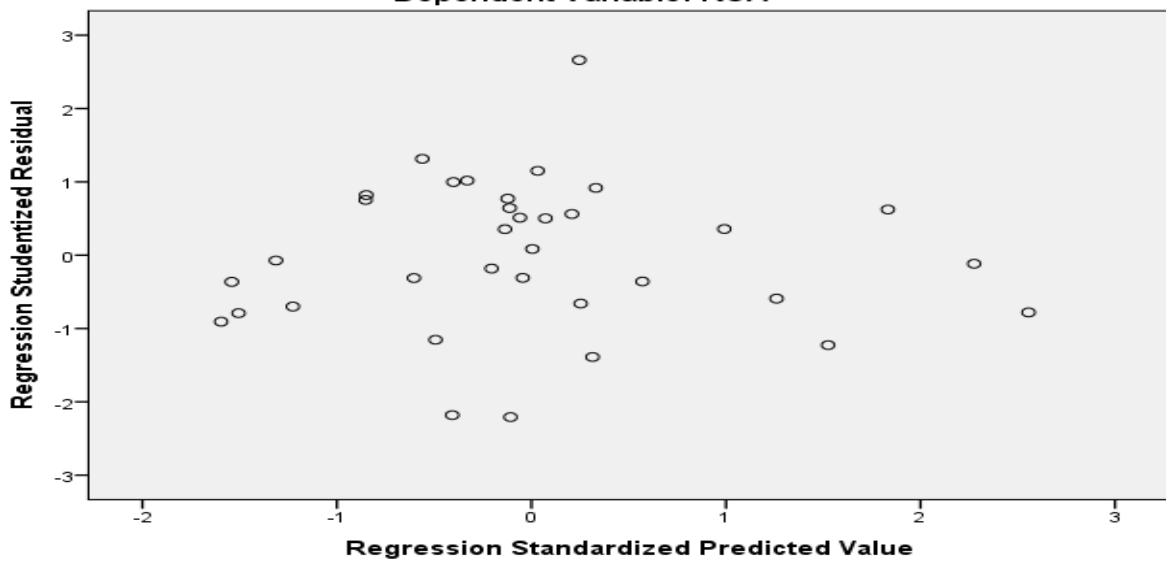
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,068	6,918		2,178	,037		
	Aktiva_Tetap	,270	,469	,090	,576	,569	,983	1,017
	Utang_Jangka_Panjang	-1,672	,528	-,493	-3,168	,003	,983	1,017

a. Dependent Variable: ROA

**Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Dengan Melihat Pola Titik-titik Pada Grafik Regresi)**

Scatterplot

Dependent Variable: ROA



**Hasil Uji Autokorelasi
(Dengan Melihat Nilai Durbin-Watson)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 ^a	,239	,192	,44251	1,835

a. Predictors: (Constant), Utang_Jangka_Panjang, Aktiva_Tetap

b. Dependent Variable: ROA

**Hasil Uji Koefisien Determinasi
(Dengan Melihat R Square)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,489 ^a	,239	,192	,44251	1,835

A. Predictors: (Constant), Utang_Jangka_Panjang, Aktiva_Tetap

B. Dependent Variable: Roa

**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
(Taraf Signifikansi 0,05 dan 2 sisi)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,068	6,918		2,178	,037		
	Aktiva_Tetap	,270	,469	,090	,576	,569	,983	1,017
	Utang_Jangka_Panjang	-1,672	,528	-,493	-3,168	,003	,983	1,017

A. Dependent Variable: ROA

**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
(Taraf Signifikansi 0,05)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,970	2	,985	5,032	,013 ^b
	Residual	6,266	32	,196		
	Total	8,236	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Utang_Jangka_Panjang, Aktiva_Tetap

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,068	6,918		2,178	,037		
	Aktiva_Tetap	,270	,469	,090	,576	,569	,983	1,017

Utang_Jangka_Panjang	-1,672	,528	-,493	-3,168	,003	,983	1,017
----------------------	--------	------	-------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: ROA